

**IDENTIFIKASI HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RENANG SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN
SEWON KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017/2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Sandra Agustina
NIM 14604221066

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

IDENTIFIKASI HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017/2018

Disusun oleh:

Sandra Agustina
NIM 14604221066

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD Penjas

Yogyakarta, 30 Mei 2018
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP 19561107 198203 1 003



Hedi Ardiyanto H., M.Or.
NIP 197702182008011002

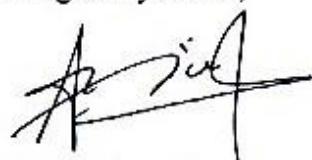
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandra Agustina
NIM : 14604221066
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran
Renang Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sewon
Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri ¹⁾. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 Mei 2018
Yang menyatakan,



Sandra Agustina
NIM 14604221066

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IDENTIFIKASI HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017/2018

Disusun oleh:

Sandra Agustina
NIM 14604221066

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 07 Juni 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hedi Ardiyanto H., M.Or Ketua Penguji		4/7/2018
Nur Sita Utami, M.Or Sekretaris Penguji		2/01/2018
Nurhadi Santoso, M.Pd Penguji Utama		3/7/2018

Yogyakarta, Juli 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 0019

MOTTO

1. Sesungguhnya Allah itu Tuhan Ku dan tuhan Mu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus. (QS. Ali 'Imran: 51)
2. Peliharalah semua salat dan salat wusta. Dan laksanakan (salat) karena Allah dengan khusyuk. (QS. Al-Baqarah: 238)
3. Barang siapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatan. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi).
(QS. Al-An'am: 160).
4. Dibalik kesuksesanmu terdapat banyak orang yang selalu mendukung dan mendoakanmu. Teruskan perjuanganmu sampai orang-orang di sekitarmu merasa bangga memilikimu. (Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Sumadiyo dan Mamiku Harti yang selalu memberikan doa, semangat dan materi. Terimakasih untuk segala nasehat dan kasih sayang yang selalu aku dapatkan.
2. Keluarga besar Ku, Ika Parmularsih, Dwi Susanto, Tri Yulianti, Arif Nugroho, Cahya Yuliadi, Rohmad Wibowo, Nur Hidayat yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku. Serta adek-adek ponakan, Dhea Husni Lailiya, Atika Nur Qolbina dan yang tidak bisa saya sebutkan satupersatu yang selalu menghibur dan membantu terselesaikannya skripsi saya.

**IDENTIFIKASI HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RENANG SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN
SEWON KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017/2018**

Oleh:

Sandra Agustina
NIM 14604221066

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di SD N Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018. Ukuran sampel penelitian ini sebanyak 22 orang yang ditentukan dengan menggunakan anggota populasi sebagai sampel/ *sampling jenuh*. Penelitian ini dari 34 butir soal yang valid dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas diperoleh hasil 0,980. Hasil dihitung dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan dipersentasekan.

Hasil penelitian mengenai identifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang SD N di Kecamatan Sewon tahun 2017/2018 pada kategori sangat tinggi sebesar 4,55%, kategori tinggi sebesar 31,82%, kategori cukup sebesar 36,36%, kategori rendah sebesar 22,73%, kategori Sangat rendah sebesar 4,55%.

Kunci : Hambatan, Pembelajaran, Renang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Identifikasi Hambatan Pelaksanakan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan motivasi, semangat, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Guntur, M.Pd dan Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Progam Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
3. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sewon yang tidak dapat saya sebutkan satupersatu yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian TAS ini.

5. Seluruh Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sewon yang telah bersedia menjadi responden dan membantu melancarnya proses penelitian TAS ini.
6. Teman-temanku seperjuangan Khuri Abad Mu'mala, Riyani, Ovinda Puspa Ningrum, Sahasra Sasmitaning Salma, Duriyatun Nasikhah, Eka Lisa Fitriana, Gizela Abel, Wayan Ernawati, Anis Marsiyah, Fevi Susanti, Bita Widyaningsih dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungannya, semangat, dan yang selalu menjadi teman terbaik selama perjuangan ini.
7. Kekasihku tercinta Asep Mulyono yang selalu membangkitkan semangatku, menuntunku untuk menjadi orang yang lebih baik lagi, dan yang selalu memenuhi kebutuhan dalam terselesainya TAS ini.
8. Keluarga besar PGSD B Kampus Wates 2014 yang selalu menemani, menasehati, dan memberikan semangat selama proses perkuliahan sampai penelitian TAS ini berjalan dengan lancar.
9. Semua pihak yang mungkin belum saya sebutkan disini yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 30 Mei 2018



Penulis

DAFTAR ISI Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Identifikasi	10
2. Hakikat Pendidikan	11
a. Pendidikan Jasmani	11
b. Tujuan Pendidikan Jasmani.....	12
3. Hakikat Renang	14
4. Macam-macam Gaya Renang dan Tahapan Belajarnya	17
5. Hakikat Pembelajaran	22
6. Hakikat Hambatan	28
7. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani.....	29
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	35

C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III. METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Teknik Uji Coba Instrumen	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis data.....	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	65
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi Hasil Penelitian	74
C. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Sampel Penelitian	40
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	43
Tabel 3. Pengkategorian Alternatif Jawaban	45
Tabel 4. Analisis Data Validitas	47
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	49
Tabel 6. Norma Pengkategorian.....	52
Tabel 7. Deskriptif Stastistik Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018	53
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018	54
Tabel 9. Deskriptif Stastistik Hasil Penelitian Faktor Pendidik	55
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Pendidik	56
Tabel 11. Deskriptif Stastistik Hasil Penelitian Faktor Peserta Didik	57
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Peserta Didik	58
Tabel 13. Deskriptif Stastistik Hasil Penelitian Faktor Materi Ajar	59
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Materi Ajar	60
Tabel 15. Deskriptif Stastistik Hasil Penelitian Sarana dan Prasarana	61
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana	62

Tabel 17. Deskriptif Stastistik Hasil Penelitian Faktor Lingkungan 63

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan 64

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Renang Gaya Crawl	18
Gambar 2. Renang Gaya Dada.....	19
Gambar 3. Renang Gaya Punggung.....	21
Gambar 4. Renang Gaya Kupu-kupu	22
Gambar 5. Histogram Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018.....	54
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pendidik	56
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Peserta Didik	58
Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Faktor Materi Ajar	60
Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana	62
Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Faktor Lingkungan	64

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari FIK	80
Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian.....	81
Lampiran 3. Data Hasil Uji Coba Penelitian	87
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas	88
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari FIK	90
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA	91
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah Dasar.....	93
Lampiran 8. Angket Penelitian	115
Lampiran 9. Lampiran Hasil Penelitian	121
Lampiran 10. Deskriptif Stastistik	122
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian TA.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan wajib untuk setiap manusia, apalagi pendidikan merupakan inventasi jangka panjang yang akan bermanfaat terus menerus dan tidak akan pernah habis, karena pendidikan bisa dilakukan dimana saja, kapan saja dan dalam keadaan apapun. Pendidikan terbagi dalam pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal didalamnya terdapat pendidikan jasmani yang bermanfaat bagi setiap manusia.

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Usaha yang berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogramkan secara ilmiah, terarah, dan sistematis yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten (Depdiknas, (2005: 12).

Pendidikan jasmani di sekolah dasar merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum, yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam upaya dalam pendidikannya, melalui aktivitas gerak aktivitas tersebut sesuai dengan tingkah laku dan kepribadian anak pada usia sekolah dasar yang identik dengan bermain-main. Sedangkan tujuan pendidikan jasmani menurut (BNSP, 2006 : 693) adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional. Untuk dapat mewujudkan tujuan penjas yang maksimal, maka pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani harus mencakup seluruh ruang lingkup penjas.

Menurut BNSP (2006: 159) menyebutkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek: 1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, beladiri, serta aktivitas lain, 2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya, 3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan dengan alat, ketangkasan tanpa alat, dan senam lantai dan aktivitas lainnya, 4. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, renang dan aktivitas lainnya, 5. Pendidikan luar kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung, 6. Kesehatan, melalui penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat mencegah dan merawat cidera, mengatur waktu istirahat yang tepat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Aktivitas air salah satu olahraga yang disenangi oleh anak-anak apalagi anak sekolah dasar pada dasarnya semua manusia sangat senang apabila bermain dengan

dunia air, aktivitas air yang didalamnya terdapat renang sangatlah banyak manfaatnya untuk keselamatan dirinya sendiri dan orang lain. Maka dari itu untuk menciptakan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang maksimal harus diberikan pembelajaran aktivitas jasmani sejak dini, ini cocok untuk anak sekolah dasar agar pendidikan jasmani yang diharapkan bisa terwujud dengan baik seperti halnya untuk pembelajaran renang bagi anak.

Renang yang merupakan pembelajaran yang harusnya ada untuk anak dari mulai pendidikan sekolah dasar hingga menengah atas yang diberikan pada gurunya untuk bekal masa depan keselamatan bagi anak. Renang merupakan gerakan tubuh saat berada didalam air. Didalam renang terdapat 4 gaya yaitu gaya dada, gaya bebas, gaya kupu-kupu dan gaya punggung. Pada umumnya guru sekolah dasar akan memberikan 2 gaya saja dalam pembelajaran, yaitu gaya dada dan gaya bebas. Untuk gaya punggung dan kupu-kupu biasanya akan diberikan pada saat menempuh pendidikan pertama dan menengah. Selain itu renang tidak hanya untuk aktivitas didalam air, bahkan renang sudah mencakup untuk prestasi dan pendidikan, prestasi bagi anak yang menggeluti sejak dini dan pendidikan yang masuk dalam rencana pembelajaran.

Menurut Lutan (2001: 9), proses pembelajaran pendidikan jasmani di pengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, adanya rumusan tujuan pembelajaran yang mengandung harapan tentang perubahan perilaku yang diharapkan. Kedua adalah materi atau substansi pengajaran. Ketiga, metode dan strategi yang diselaraskan dengan materi. Keempat adanya evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak perubahan yang terjadi pada siswa. Untuk mencapai

tujuan pembelajaran di sekolah perlu adanya dukungan faktor-faktor yang terkait. Antara lain faktor guru, siswa, kurikulum, lingkungan dan sarana dan prasarana yang memadai. Apabila faktor-faktor tersebut dilaksanakan dengan baik berarti dalam proses pembelajaran berjalan dengan maksimal tetapi apabila tidak dilaksanakan tentunya terdapat penghambat di dalam proses pembelajaran tersebut. Sedangkan dalam Kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar tentang bagaimana guru mengajar dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Materi yang harus diajarkan dalam Kurikulum 2013 yang menyebutkan dengan jelas adanya pembelajaran renang dari kelas 1 sampai kelas 6 yang tertuang didalam Kompetensi Dasar. Isi di dalam kompetensi dasar (KD) Kurikulum 2013 yaitu untuk kelas 1 mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air, kelas 2 mempraktikkan penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air, kelas 3 mempraktikkan gerak dasar mengambang (*water trappen*) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air, kelas 4 mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang, kelas 5 mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu, sedangkan untuk kelas 6 mempraktikkan keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri.

Pembelajaran renang untuk Sekolah Dasar terdapat di dalam kurikulum 2013, tetapi dalam pelaksanaannya di sebagian daerah belum terlaksana dengan maksimal sesuai yang terdapat di dalam Kurikulum 2013. Terkhusus di daerah SD se kecamatan Sewon yang sebagian beberapa SD belum melaksanakan

pembelajaran renang dan sebagian sudah meskipun banyak kendala yang di dapatkan.

Dapat diambil makna bahwa dalam membentuk atau menciptakan suatu pembelajaran yang baik harus adanya faktor internal maupun eksternal. Sehingga untuk menunjang pembelajaran yang lebih maksimal seperti dari segi guru yang harus menguasai betul materi renang yang akan diajarkan, terlihat janggal apabila guru mengajarkan pembelajaran renang tetapi tidak sepenuhnya memahami keselamatan dalam berenang. Siswa juga salah satu faktor mendukung dalam keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, apalagi siswa sekolah dasar yang sangat senang dengan air. Apalagi guru sekolah dasar yang berada di kecamatan sewon yang berada tidak jauh dari pusat kota Bantul yang tentunya memiliki banyak aset dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran renang yang diberikan untuk siswa.

Kecamatan Sewon merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul dengan jarak 8 km Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan sewon mempunyai 4 kelurahan yaitu kelurahan Timbulharjo, kelurahan Bangunharjo, kelurahan Pendowoharjo dan kelurahan Panggungharjo. Jumlah penduduk yaitu 75.327 jiwa, kepadatan penduduk 2766 jiwa/Km² dan luasnya 27,16 km². Kecamatan sewon mempunyai visi untuk terwujudnya pelayanan prima di kecamatan Sewon dan mempunyai Misi 1. Melaksanakan pelayanan masyarakat, 2. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dikecamatan, 3. Mengkoordinasikan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, 4.

Mengkoordinasikan penyelenggara pembangunan, 5. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Bentangan wilayah kecamatan sewon seluruhnya merupakan dataran rendah. Suhu tertinggi yang pernah terjadi di Kecamatan Sewon sebesar 34° C, dengan suhu terendah 27° C. Secara astronomi ibu kota Kecamatan Sewon terletak pada 7° 55" 58' Bujur Timur dan 110° 21" 33' Lintang Selatan. Meskipun tempatnya yang strategis tetapi di Kecamatan Sewon belum mempunyai kolam renang yang menjadi utama dalam pembelajaran renang. Kolam renang utama yang biasa digunakan untuk pembelajaran terdapat di dipusat Kota Bantul yang letaknya tidak begitu dekat dengan sekolah-sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sewon yang harus memakai transportasi untuk menuju kolam renang tersebut. Apalagi kolam renang tersebut tidak begitu murah untuk kalangan anak seusia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di enam sekolah dasar kecamatan Sewon yang diambil secara random dikemukakan bahwa sebagian besar sekolah dasar di kecamatan Sewon belum melaksanakan pembelajaran renang dengan baik dan maksimal. Dikarenakan dalam pembelajaran yang kurang maksimal juga transportasi yang digunakan untuk menuju ke kolam renang juga kurang memadai, apabila menggunakan transportasi umum seperti bus ataupun kereta mini dengan cara menyewa biaya yang dikeluarkan akan jauh lebih banyak, apabila anak ditariki uang untuk biaya tersebut ada orang tua yang terbebani dan mengajukan protes kepada pihak kepala sekolah, dan apabila menggunakan sepeda masing masing anak guru tidak sanggup dengan resiko yang akan terjadi dijalan

apabila dalam mengajar seorang diri, belum dengan tiket masuk kolam renang dengan sejumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran renang yang akan menambah biaya.

Penggunaan sapras sebagian besar yang diambil secara *random* yang ada di sekolah dasar yang ada dikecamatan sewon seperti kolam renang yang digunakan yaitu berbeda beda. Seperti contohnya SD Negeri 1 Blunyahan menggunakan kolam renang yang dipunyai oleh salah satu wali murid yang ada di SD tersebut, untuk SD Negeri 2 Blunyahan menggunakan kolam renang yang ada dipusat bantul yaitu kolam renang tирто сари sama seperti SD Negeri Timbulharjo yang menggunakan kolam renang yang sama. Selain kolam renang yang masih kurang memadai jarak tempuh menuju kolam renang tersebut juga tidak terlalu dekat dan harus menggunakan transportasi yang mendukung sesuai dengan sekolah masing masing.

Dari kenyataan di atas penulis ingin mengetahui apa saja hambatan pelaksanaan renang sekolah dasar di SD se-kecamatan Sewon. Agar lebih fokus maka dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti faktor yang berasal dari guru, siswa, kurikulum, lingkungan, dan sarana prasarana. Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran renang yang ada tentunya perlu dikaji untuk megetahui sejauh mana faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran renang Sekolah Dasar se Kecamatan Sewon 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu untuk pembelajaran renang sehingga menyebabkan pembelajaran terhambat.
2. Fasilitas kolam renang yang belum memadai untuk SD Se-Kecamatan Sewon.
3. Kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran renang yang belum sesuai dengan intruksi dari guru.
4. Kesiapan guru dalam mengajar pembelajaran renang belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan.
5. Kurangnya dukungan dari lingkungan dan orang tua siswa dalam mendukung terlaksananya pembelajaran renang.
6. Belum diketahuinya hambatan pembelajaran renang di Kecamatan Sewon tahun 2017/2018.

C. Batasan Masalah Penelitian

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba melihat variabel yang mempunyai hubungan dengan Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu “ Seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018 dan faktor-faktornya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja hambatan pelaksanaan pembelajaran renang yang terjadi di sekolah dasar se Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang olahraga pada umumnya dan khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran renang di SD Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran renang SD se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam upaya perencanaan dan peningkatan kualitas pendidikan jasmani pada umumnya dan proses pembelajaran renang pada khususnya

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi sekolah tentang pentinya melaksanakan pembelajaran renang di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sewon.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Identifikasi

Proses identifikasi terjadi apa bila individu meniru perilaku seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara dia dengan pihak lain termasuk. “Identifikasi merupakan penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda” menurut Suharso dan Retnoningsih (2011). Identifikasi juga dapat diartikan sebagai tanda pengenal diri, penentu dan penetapan identitas seseorang atau suatu benda (Sulistiwati, 2012: 176). Sementara menurut (Azwar, 2005: 56) identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan atau kelompok lain dancara untuk menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.

Identifikasi digunakan sebagian besar orang untuk mencari awal mula permasalahan yang akan diteliti, seperti mengidentifikasi hambatan pembelajaran renang dimana didalam penelitian itu berisi tentang apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran renang. Bisa dilihat dari faktor guru, siswa, kurikulum, lingkungan dan sarana prasarana yang mendukung sehingga terciptanya pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah ciri ciri penentuan yang melibatkan benda atau seseorang yang bisa saja terjadi suatu saat tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi

adalah menentukan faktor faktor hambatan pembelajaran renang di SD se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pendidikan Jasmani

Salah satu mata pelajaran yang diberikan dan diajarkan di sekolah dasar yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 (2003:4) mengungkapkan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Utama (2011: 2), pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan Jasmani adalah terjemahan dari “*physical education*”. Makna inti dari pendidikan jasmani itu sendiri yaitu suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Rosdiani (2014: 138) adalah “proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh, mahluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Maka inti dari Pendidikan jasmani yaitu proses yang memerlukan aktivitas jasmani didalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Yudanto (2008: 1) Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Sedangkan menurut Suryobroto (2004: 63), Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Dan menurut Sudijandoko (2010: 03) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar akan dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang diberikan di lembaga pendidikan guna untuk meningkatkan kesehatan, kesegaran dan kebugaran jasmani melalui kegiatan jasmani yang dilakukan dengan sikap sportif dan perilaku yang baik guna untuk mewujudkan tujuan Pendidikan jasmani yang maksimal.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan Pendidikan jasmani yang menjadi pedoman dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Cholik & Lutan (1996: 16) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran di sekolah dengan kegiatan pendidikannya

mempunyai tujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan unsur jasmani, rohani,sosial, emosional dan intelektual.

Pendidikan jasmani memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitasjasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan fisik yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil dan memiliki sikap yang positif. (BSNP, 2006: 2)

Melalui pendidikan jasmani, aktivitas air berorientasi pada tujuan pendidikan, yaitu mencoba melakukan kegiatan mendidik melalui aktivitas air, tetapi pada kegiatan bermain dan olahraga tidak berorientasi pada tujuan pendidikan. Sebenarnya pendidikan jasmani dapat dilakukan dimana saja, tidak terbatas pada tempat-tempat tertentu yang mempunyai fasilitas memadai, sedangkan yang memberikan pendidikan jasmani pun tidak terbatas pada guru-guru olahraga atau

pelatih olahraga saja, tetapi siapa saja yang didalamnya yang ikut memberikan pendidikan jasmani seperti orangtua, teman, dan masyarakat tempat tinggal. Berdasarkan KTSP Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB (2004: 4), Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi salah satu aspek yaitu Aktivitas air yang meliputi permainan didalam air, keselamatan air, keterampilan gerak didalam air, dan aktivitas air lainnya. Dalam pembelajaran renang memiliki peran dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani yaitu aktivitas jasmani yang menjadi alat untuk mendidik yang mempunyai tiga ranah domain yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor untuk tercapainya tujuan Pendidikan Jasmani.

3. Hakikat Renang

Salah satu yang menjadi ruang lingkup Pendidikan jasmani adalah aktivitas air yang di dalamnya terdapat renang. Renang yang berarti bergerak, bagi anak-anak suatu hal yang mutlak, seperti makan, minum dan tidur. Karena banyak bergerak maka pertukaran zat dalam tubuh menjadi giat dan karena itulah pertumbuhan dan perkembangan organ-organ yang penting menjadi bertambah. Diantara cabang olahraga yang dapat membentuk kepribadian, dan pertumbuhan anak, salah satunya adalah cabang olahraga renang. Manusia baik perempuan maupun laki-laki, ter dorong untuk masuk kedalam oleh suatu kekuatan yang tak dapat dijelaskan secara luas. Anak-anak selalu mencari genangan air hujan untuk bermain melalui itulah anak-anak mendapat kesempatan bergerak dan bermain bebas.

Renang tidak menentukan suatu pola gerakan tangan atau kaki yang harus dilakukan, sehingga renang dapat dilakukan menggunakan gerakan tangan dan kaki semaunya dengan demikian dapat mengapung dan bergerak ketempat satu menuju tempat yang lainnya. Mengapung bisa dilakukan dalam berbagai latihan salah satunya untuk mengetahui seberapa persen dari tubuh dapat terapung diatas permukaan air yaitu dengan dua jari dari masing masing tangan, memengang tepi kolam dan rapatkan perut kedinding kolam. Penuhi paru-paru dan tahan nafas, lutut ditekuk sehingga telapak kaki tidak menginjak dasar kolam, tatapan ke depan lalu turunkan tubuh perlahan-lahan sampai ujung kepala berada tepat pada permukaan dan lepaskan pegangan tangan dan beberapa saat akan mengapung, tetapi seorang anak dengan tulang yang besar dan kerangka berat akan mengapung lebih rendah di dalam air daripada seseorang yang ringan.

Pembelajaran renang sendiri dalam Kurikulum 2013 pendidikan jasmani untuk Sekolah Dasar Kompetensi Inti, menyebutkan bahwa kompetensi inti untuk kelas satu yaitu mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air, sedangkan untuk kelas atas yaitu 4, 5, dan 6 yaitu mempraktikkan keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran renang dari kelas bawa maupun kelas atas sekolah dasar sudah tertera dengan jelas didalam kurikulum 2013, karena nantinya akan banyak pengaruh yang ditimbulkan dari pembelajaran renang yang diajarkan oleh guru.

Tahap Tahap pembelajaran renang menurut Murni (2000: 20), tahapan pertama yaitu pengenalan air terhadap anak ,

Pengenalan air sangat dibutuhkan oleh para siswa yang belum pernah sama sekali belajar renang, karena kemungkinan-kemungkinan para siswa ada yang masih takut masuk dalam kolam. Untuk itu guru hendaknya memahami benar bentuk-bentuk pengenalan air, karena hal ini sangat penting untuk dapat membawa anak, terutama anak yang kurang berani masuk dalam kolam. Pengenalan air adalah suatu bentuk latihan dasar sebelum siswa diajarkan masing-masing gaya renang. Tujuan akhir yang diharapkan dari pembelajaran pengenalan air adalah untuk membentuk sikap, kemampuan dan ketrampilan mengambang atau mengapung, dan meluncur pada permukaan air. Dengan kemampuan mengapung dan meluncur akan mempermudah siswa melakukan bentuk-bentuk gerakan yang dipelajari.

tahapan yang ke 2 yaitu pengenalan air pada teknik dasar renang, setelah anak diberi pengenalan air selanjutnya anak diajarkan teknik teknik dasar renang, seperti mengapung, menyelam, dan meluncur. Menurut Muhammad Murni (2000: 20), dalam pengenalan air dapat diberikan empat hal penting yaitu:

- a. Cara pengambilan nafas, yaitu mengambil udara pernafasan diatas permukaan air dan kemudian masuk kedalam air
- b. Meluncur, dilakukan dengan berdiri bersandar dinding kolam kemudian kaki menolak pada dinding agar badan memperoleh gaya dorong ke depan sehingga dapat meluncur di air.
- c. Mengapung, mengapung adalah aktifitas berusaha menjaga tubuhnya agar tidak tenggelam di dalam kolam.
- d. Menyelam, menyelam yaitu memasukkan tubuh kedalam kolam.

Tahapan yang ke 3 yaitu pengenalan gaya, Menurut Murni (2000: 10-11), dalam proses belajar mengajar renang gerakan-gerakan dasar yang telah dikuasai oleh anak sangat membantu dan menentukan kemampuannya untuk menguasai gerakan-gerakan renang yang dipelajari.

4. Macam-macam Gaya Renang dan Tahapan Belajarnya

Didalam pembelajaran renang terdapat 4 gaya renang yang bisa dilakukan.

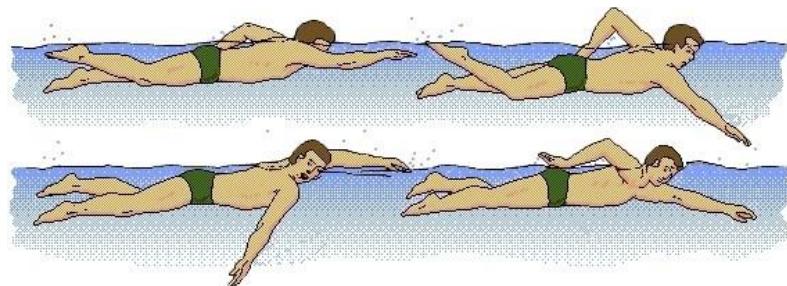
Menurut Sukintoko (1983: 86) terdapat gaya dan teknik renang yaitu :

1. Gaya Crawl

Gaya crawl adalah gaya dari ujung tangan sampai ujung kaki berada di satu garis lurus dipermukaan air. Adapun Serangkaian gerakan kaki menurut Sukintoko (1983: 101-106) dalam gaya crawl yaitu:

- a) Tangan kanan masuk ke dalam air selebar bahu dengan telapak tangan menghadap ke bawah. Udara di keluarkan dari mulut dalam suatu aliran yang tetap.
- b) Momentum kebawah yang ditimbulkan oleh tangan selama *recovery* menyebabkan tangan tenggelam kebawah. Lengan yang menarik kebelakang dengan tangan masih kebelakang.
- c) Tangan kanan terus bergerak kebawah sampai kembali ke garis tengah.
- d) Ketika otot lengan sudah berkontraksi secara aktif menekan lengan kanan kebawah dan tangan kiri mulai mendorong ke belakang dengan kuat.
- e) Lengan kiri telah hampir menyelesaikan dorongannya dan sekarang perenang menggunakan tenaga kedua tangan.
- f) Ketika lengan kiri menyelesaikan dorongannya kaki kiri menjelak kebawah dengan kuat. Gerakan ini membatalkan efek gerakan keatas dari lengan yang menekan pinggung perenang.
- g) Ketika tangan kanan menekan kebawah, siku mulai menekuk.
- h) Posisi elbow-up dari lengan yang menarik dan mulai recovery dari tangan kiri.
- i) Tangan kanan hampir selesai menariknya dan tangan mulai memutar pada sumbu longitudinal. Jumlah udara yang dikeluarkan mulai bertambah
- j) setelah tangan kanan selesai dengan tarikannya dan kepala mulai memutar pada sumbu longitudinalnya. Jumlah udara yang dikeluarkan semakin bertambah.
- k) Kepala terus memutar kesamping ketika dagu nampak mengikuti gerakan siku ketika siku bergerak kebelakang. Tangan yang menarik mulai memutar dan kembali kegaris tengah bawah.
- l) Mulut perenang lebih membuka ketika volume udara yang keluar bertambah.
- m) Tangan yang menarik tidak lagi menghadap langsung ke belakang, tetapi kira- kira bersudut 45 derajat.

- n) Jejakan kebawah dari kaki kanan mulai ketika lengan kanan menyelesaikan dorongannya.
- o) Tangan diputar sehingga telapak tangan menghadap arah badan. Perenang membuka matanya dan mulai menarik nafas.
- p) Jejakan kebawah kaki kanan berakhir ketika perenang mulai menggerakan lengan kanannya kedepan.
- q) Kepala mulai memutar kembali ke arah garis tengah badan ketika *recovery* tangan kanan mengayunkan kedepan.
- r) Perenang memulai mengeluarkan udara ketika muka hampir masuk semuanya. Tangan kanan hampir masuk air lagi untuk memulai gerakan pertama lagi.



Gambar 1. Renang Gaya Crawl

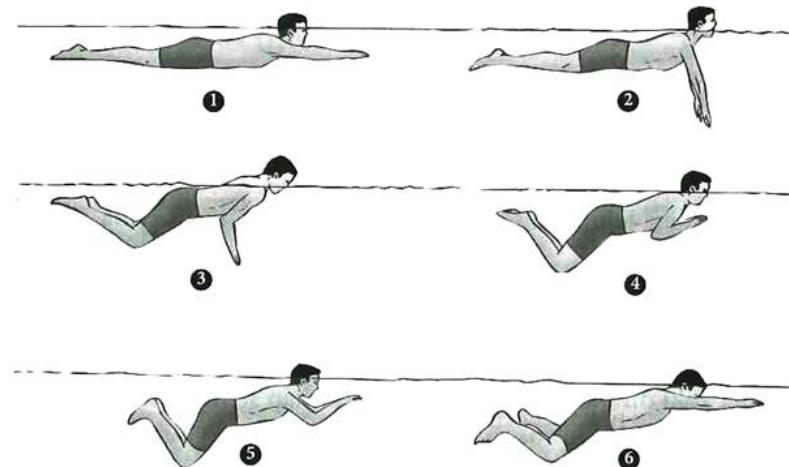
http://static5.gewara.com/userfiles/image/201208/s_d9b1025_138e724a1b2_7f55.jpg

2. Gaya Dada

Gaya dada biasa sebagian orang juga sering mengatakan dengan sebutan gaya katak, karena dalam gaya berenang yang satu ini mirip seperti gerakan katak pada umumnya. Dari gerakan tangan yang mengayun kebawah dan kaki yang ditekuk layaknya katak yang sedang berjalan. Berikut serangkaian gerakan kaki menurut Sukintoko (1983: 110-112), yaitu:

1. Kedua kaki rapat lurus dan rileks, ada dipermukaan air.
2. Kedua telapak kaki mulai ditarik pelan-pelan, kedua lutut mulai ditarik ke bawah.
3. Tumit terbuka selebar panggul, telapak kaki menghadap keatas.
4. Telapak kaki tetap menghadap keatas dan sudah dekat dengan pantat

5. Lutut masih tetap dengan posisi ditekuk, kedua kaki bawah mulai merenggang lebih lebar kesamping dan telapak kaki mulai memutar ujung-ujung jarinya kearah luar.
6. Tendangan cambuk kedua kaki yang kuat. Kedua lutut mendekati lurus.
7. Selesai tendangan kedua kaki. Lutut, tumit lurus dan rapat rileks Sedangkan untuk serangkaian renang gaya dada, yaitu:
 1. Kaki lurus kebelakang, lengan lurus ke depan, dengan telapak tangan miring ke luar dan kepala kira-kira 80% masuk dalam air.
 2. Kedua tangan dibuka kesamping selebar bahu.
 3. Kedua tangan mulai menarik. Jarak antara kedua tangan selebar bahu dan telapak tangan menghadap ke belakang. Napas dikeluarkan dari hidung atau mulut.
 4. Siku-siku mulai dibengkokkan dan lengan atas berputar, tangan menarik dengan kuat.
 5. Seperti nomor 4, telapak tangan mulai diputarkan kedalam, dan kepala mulai terangkat sedikit.
 6. Mengambil napas dilakukan pada saat tangan siap didorong kedepan.
 7. Setelah selesai mengambil nafas, tangan mulai digerakkan kedepan.
 8. Kepala dimasukkan ke dalam air kembali. Kaki ditarik kepantat sedangkan lengan terus bergerak kedepan sebagai akibat diluruskannya siku-siku.
 9. Kaki berada dalam posisi “*plotar-flexed*” dan lengan mendekati penyelesaian lurus.
 10. Kaki mendorong kebelakang. Napas ditahan dan tidak akan mulai mengeluarkannya sampai tarikan tangan yang berikutnya dimulai. Hingga kaki mulai rapat.
 11. Lengan sudah lurus, perenang menyesuaikan tendangannya dan memusatkan perhatiannya pada keseimbangan badannya agar supaya terbentang lurus horizontal. Selanjutnya kembali dari sikap permulaan lagi.



Gambar 2. Renang Gaya Dada

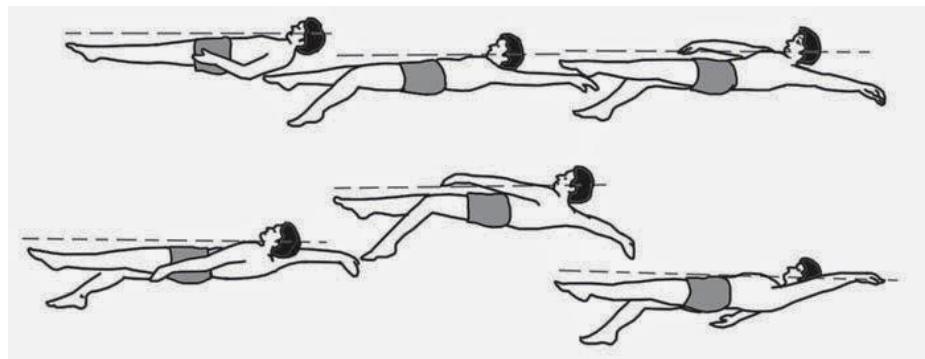
https://2.bp.blogspot.com/-guu2rvzk0Os/WUKMKrfTkUI/AAAAAAAEEfc/_axvOZXDne89KayGt2AnAs1v9DVTihtYACLcBGAs/s1600/gaya%2Bdada.png

3. Gaya Punggung

Gaya punggung biasanya jarang diberikan kepada anak usia sekolah dasar karena dalam pembelajaran gaya ini punggung adalah anggota badan yang digunakan sebagai tumpuan, sama halnya seperti halnya gaya crawl gaya ini juga menggunakan satu garis lurus dipermukaan air dari ujung tangan sampai kaki tetapi dalam gaya crawl menggunakan posisi badan tengkurap sedangkan gaya punggung dalam posisi badan menghadap keatas. Adapun serangkaian gerakan gaya punggung menurut Sukintoko (1983: 126-132), yaitu:

1. Lengan kiri masuk ke air langsung diatas bahu, dengan jari kelingking masuk kedalam air lebih dahulu. Tangan kanan telah menyelesaikan dorongannya dan mulai bergerak keatas dalam *recoverynya*
2. Momentum ke bawah yang ditimbulkan oleh lengan kiri selama setelah terakhir dari fase *recovery* menyebabkan lengan dengan siku masih lurus itu tenggelam dan lurus tenggelam ke dalam air. Tangan kanan pada saat yang sama dengan kaki kiri bergerak keatas.
3. Tenaga otot mengambil alih control dari lengan kanan ketika lengan itu menarik ke bawah. Lengan kanan mulai memcah permukaan, ketika ini menekuk pada pergelangan tangan.
4. Siku kiri mulai menekuk ketika lengan di tarik ke arah bawah dan samping.
5. Telapak tangan dari tangan yang menarik hampir langsung menghadapi kebelakang. Lengan kanan melakukan *recovering* langsung keatas. Kaki kanan mulai bergerak keatas dengan sudut diagonal.
6. Ketika tangan kiri melewati bahu, tekukan siku mencapai maksimum 90 derajat. Recovery lengan memulai memutar, memutar telapak tangan kearah luar dari badan.
7. Siku pada lengan yang mulai mendorong, mulai merentang ketika tangan telah melewati bahu. *Recovery* lengan yang berada langsung di atas bahu, diputar sehingga telapak tangan langsung menghadap ke luar. Perenang menutup mulut agar tidak kemasukan air yang menetes dari lengan yang melakukan recovery.
8. Posisi lengan kiri di rubah, mendekati telapak tangan kebadan, dan mendorong hampir langsung ke arah bawah. Lengan yang melakukan *recovery* berjalan pada jalur vertikalnya.

9. Lengan kiri menyelesaikan dorongannya dengan siku terlentang sepenuhnya dan telapak tangan turun tiga sampai enam inci di bawah pinggul. Dorongan ke bawah dari tangan membantu menaikkan bahu.
10. Ketika tangan kanan masuk ke air, dengan telapak tangan menghadap ke luar, lengan kiri mulai *recovery* ke atasnya.
11. Bahu kiri memecah (keluar) air sebelum lengan kiri melakukan *recovery* di luar air. Bersiap-siap melakukan tarikan.
12. Tarikan dari tangan kanan dilakukan dengan siku lurus ketika tangan kiri mulai *recovery* di luar airnya. Kaki kiri bergerak kebawah secara diagonal.
13. Tekukan dari lengan kanan menjadi nyata ketika tangan menekan kesamping.
14. Tangan kanan melakukan dorongannya langsung kearah belakang.
15. Lengan yang menarik telah menyelesaikan tarikannya selanjutnya untuk melakukan mendorong.
16. Ketika lengan kanan mulai dengan dorongan kebawahnya, kaki kiri terus menjejak keatas secara diagonal.
17. Tangan kiri, telapak tangan keluar, melanjutkan gerakan *recovery* nya ketika tangan kanan mendorong ke belakang dan ke bawah.
18. Lengan kanan menyelesaikan dorongannya sedangkan tangan kiri hampir menyelesaikan *recovery* nya. Siklus gaya sepenuhnya, selesai.



Gambar 3. Renang Gaya Punggung

http://4.bp.blogspot.com/_Yi5ckuCCepc/U5v42pXF1VI/AAAAAAAAX8/6I5PeIcHkA/s1600/renang+napas.jpg

4. Gaya Kupu-kupu

Gaya kupu-kupu salah satu juga yang jarang diberikan kepada anak usia sekolah dasar, selain teknik dalam gaya ini susah untuk dilakukan secara instan kecuali apabila anak tersebut terdaftar dalam les privat. Dalam gaya ini ada hentakan didalam air saat berenang, hentakan itulah yang membuat gaya ini mirip dengan

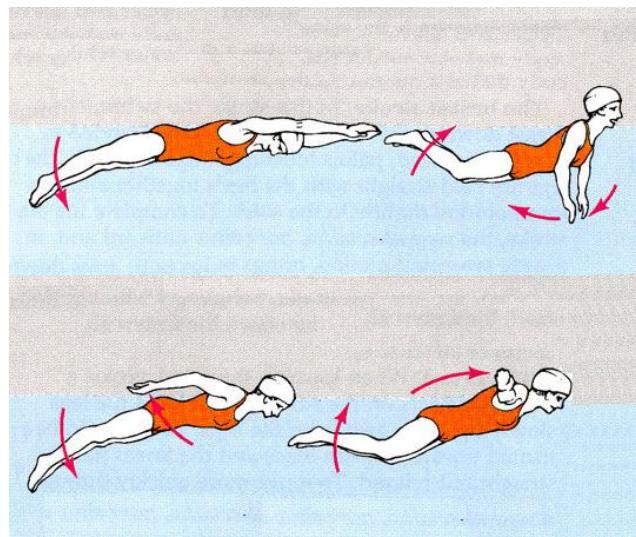
seekor kupu-kupu yang sedang terbang. Adapun serangkaian gerakan gaya kupu-kupu menurut Murni (2000: 14-18) yaitu,

- a. Gerakan kaki gaya kupu-kupu.

Pada gerakan kaki gaya kupu-kupu terdapat beberapa gerakan dasar antara lain mengayun dan menekan.

- b. Gerakan lengan tangan gaya kupu-kupu.

Gerakan dasar pada gerakan lengan dan tangan gaya kupu-kupu adalah melempar, mengayun, menarik, mendorong, dan memutar.



Gambar 4. Renang Gaya Kupu-kupu

https://1.bp.blogspot.com/-Qr_C1Tpi7uI/WEFRq-8BIhI/AAAAAAAABS8/Uo8N6i7Xsroan3O83bMacss7i1RZoFPPACLcB/s1600/teknik-renang-gaya-kupu-kupu.png

5. Hakikat Pembelajaran

a) Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar (Suprihatiningrum, 2016: 75). Sementara menurut Menurut Sobry (2009: 32),

segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Lebih jelasnya lagi di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menerapkan, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Hubungan belajar mengajar adalah suatu proses timbal balik dan terjadi suatu komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah pengajar dan orang yang diajar. Terjadinya proses komunikasi adalah mutlak untuk berhasilnya suatu proses yaitu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar mengajar sesuai yang diharapkan.

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran diatas yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah tindakan atau peristiwa yang dilakukan dengan sadar dan disengaja dengan maksud agar proses dalam belajar yang sesuai dengan siswa agar tidak terhambat.

Menurut Biggs dalam Sugihartono (2007: 80) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian istitusional Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam hal ini guru dituntut selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar memberi pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

b) Prinsip-prinsip Pembelajaran

Pembelajaran pendidikan jasmani berkaitan erat dengan fisik, sebagian besar aktivitasnya adalah dengan mengandalkan kemampuan fisik dan kemampuan gerak seseorang. Didalam prinsip pembelajaran ada beberapa prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Suparman dengan mengadaptasi pemikiran Fillbeck (1974: 24), sebagai berikut:

- 1) Respons-respons baru (*new responses*) diulang sebagai akibat dari respons yang terjadi sebelumnya. Implikasinya adalah perlunya pemberian umpan balik positif dengan segera atas keberhasilan atau respons yang benar dari siswa; siswa harus aktif membuat respons tidak hanya duduk diam mendengarkan saja.
- 2) Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respons, tetapi juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda dilingkungan siswa. Implikasinya adalah perlunya menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa sebelum pelajaran dimulai agar siswa tersedia belajar lebih giat. Juga penggunaan berbagai metode dan media agar dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar.
- 3) Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan implikasinya adalah pemberian isi pembelajaran yang berguna pada siswa didunia luar ruangan kelas dan memberikan balikan (*feedback*) berupa penghargaan terhadap keberhasilan mahasiswa. Juga siswa sering diberikan latihan dan tes agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru dikuasainya sering dimunculkan pula
- 4) Belajar yang berbentuk respons terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula. Implikasinya tanda-tanda atau kondisi yang mirip dengan kondisi didunia nyata . juga menyajikan isi pembelajaran perlu diperkaya dengan penggunaan berbagai contoh penerapan apa yang telah dipelajarinya. Penyajian isi pembelajaran perlu menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, diagram, film, rekaman audio/video, computer, serta berbagai metode pembelajaran seperti simulasi, dramatisasi dan lain sebagainya.
- 5) Belajar menggeneralisasikan dengan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah. Implikasinya adalah perlu digunakan secara luas bukan saja contoh-contoh yang positif, tapi juga yang negatif.
- 6) Situasi mental siswa untuk menhadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar. Implikasinya adalah pentingnya menarik perhatian siswa untuk mempelajari isi pembelajaran, antara lain dengan menunjukkan apa yang akan dikuasai

siswa setelah selesai proses belajar, sebagaimana menggunakan apa yang dikuasainya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana prosedur yang harus diikuti atau kegiatan yang harus dilakukan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan sebagainya.

- 7) Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa. Implikasinya adalah guru harus menganalisis pengalaman belajar siswa menjadi kegiatan-kegiatan kecil, disertai latihan dan balikan terhadap hasilnya.
- 8) Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam satu model. Implikasinya adalah menggunakan media dan metode pembelajaran yang dapat menggambarkan materi yang kompleks kepada siswa seperti model, realia, film, program video, computer, drama, demonstrasi, dan lain-lain.
- 9) Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana. Implikasinya adalah tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk hasil belajar yang operasional. Demonstrasi atau model yang digunakan harus dirancang agar dapat menggambarkan dengan jelas komponen-komponen yang termasuk dalam perilaku/keterampilan yang kompleks itu.
- 10) Belajar akan lebih cepat, efisien dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya. Urutan pembelajaran harus dimulai dari yang sederhana secara bertahap menuju kepada hal yang lebih kompleks; kemajuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran harus diinformasikan kepada nya.
- 11) Perkembangan dan kecepatan belajar siswa dapat bervariasi, ada yang maju dengan cepat ada yang lebih lambat. Implikasinya adalah pentingnya penguasaan siswa terhadap materi prasyarat sebelum mempelajari materi pembelajaran selanjutnya; siswa mendapat kesempatan maju menurut kecepatan masing-masing.
- 12) Dengan persiapan siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajar sendiri dan menimbulkan umpan balik untuk dirinya membuat respons yang benar. Implikasinya adalah pemberian kemungkinan bagi siswa untuk memilih waktu, cara dan sumber-sumber disamping yang telah ditentukan, agar dapat membuat dirinya mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat dari 12 prinsip pembelajaran yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran merupakan pekerjaan yang kompleks, namun bila dilakukan dengan seksama diharapkan dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c) Faktor – faktor yang mempengaruhi Pembelajaran

Dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suryobroto (2004: 1) berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor tentang masalah belajar dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Karena keterbatasan peneliti maka peneliti hanya akan meneliti 5 faktor saja, yaitu faktor dari guru, siswa, kurikulum, lingkungan dan sarana prasarana dalam pembelajaran renang. Uraianya adalah sebagai berikut:

1) Pendidik (Guru)

Menurut Suryobroto (2004: 2), guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik. Saat anak belajar di sekolah, faktor guru merupakan faktor yang sangat penting yang nantinya akan mempengaruhi proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Sikap dan kepribadian guru, tinggi dan rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai kedepannya.

2) Siswa

Seorang siswa dapat menentukan apakah proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak dilihat dari nilai akhir dalam proses pembelajaran, dan apabila suatu pembelajaran tanpa adanya siswa didalamnya tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki pemahaman yang

mendalam terhadap karakteristik siswanya. Karakteristik siswa itu sangat beragam. Sebagai guru haruslah mengetahui karakteristik siswanya sebelum melaksanakan pembelajaran renang sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif dan progresif.

3) Kurikulum

Pedoman seorang guru dalam melakukan pembelajaran yaitu berpedoman dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Menurut BNSP (2006: 3) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Apalagi kurikulum 2013 yang saat ini menjadi pedoman bagi guru saat melaksanakan pembelajaran, sama-sama penting dengan peran guru saat melaksanakan pembelajaran. Apabila dalam kurikulum 2013 menghambat dalam pembelajaran siswa atau tidak sesuai maka seorang guru harus di tuntut aktif dalam menciptakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di sekolah tersebut.

4) Lingkungan

Seorang anak yang memiliki inteligensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang menghambat hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya.

5) Sarana dan prasarana

Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pembelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki sarana dan

prasarana lengkap yang di perlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

Secara umum dapat dikatakan suatu proses pembelajaran harus mencakup semua tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada faktor pendukung dan faktor penghambat, kadang tidak sesuai dengan harapan, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan proses pembelajaran harus dimanfaatkan secara optimal mungkin. Namun harus diperhatikan, faktor-faktor tersebut berkaitan satu sama lainnya dengan itu bisa disebut bahwa suatu pembelajaran berhasil tanda adanya faktor-faktor penghambat tersebut tetapi sebaliknya mesti ada yang salah dalam suatu proses pembelajaran tersebut.

6. Hakikat Hambatan

a. Pengertian Hambatan

Segala sesuatu yang dilakukan tidak jauh dengan yang namanya hambatan, bisa saja internal maupun eksternal. Adapun hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) hambatan adalah halangan atau rintangan untuk mencapai sasaran atau hasil yang akan dicapai (target). Sedangkan menurut Badudu-Zain (1994: 489) mengemukakan bahwa “hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami”. Hambatan juga merupakan sesuatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaanya terganggu dan tidak terlaksana sebagaimana mestinya seperti halnya hambatan yang terjadi didalam sebuah pembelajaran. Seperti halnya dalam penelitian ini faktor-faktor yang diidentifikasi yaitu sebagai faktor yang dapat menimbulkan suatu kesulitan pada

pelaksanaan pembelajaran. Banyak faktor yang akan mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran yang dilakukan sekolah dasar pada saat pembelajaran renang.

Menurut pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan merupakan sesuatu yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu untuk terbentuknya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga menghalangi tujuan yang akan dicapai sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya suatu pembelajaran.

7. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

Peribahasa mengatakan “guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa”, peribahasa lain juga mengatakan “guru keceng berdiri murid mencing berlari” yang berarti guru adalah yang menjadi contoh atau panutan bagi seorang murid, apapun yang dilakukan oleh seorang guru bakal ditiru dan diikuti oleh seorang murid. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan potensi Guru baik ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Suryobroto, 2005: 2).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional harus memiliki tugas untuk mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi guna untuk mencerdaskan

melalui jalur Pendidikan yang formal dan tetap terpacu kedalam 3 ranah Pendidikan yaitu efektif, kognitif, fisik dan psikomotor. Untuk menjadi guru pendidikan jasmani dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan profesiannya maka guru tersebut harus mempunyai bekal ilmu pengetahuan untuk mengajar olahraga khususnya pembelajaran renang. Dari faktor guru dapat kita uraikan menurut beberapa aspek, aspek tersebut yaitu :

1. Fisik guru

Menurut Moeslimin (1970: 13-14), juga menyebutkan bahwa seorang guru olahraga harus pula seorang yang diri pribadinya telah terdidik dalam keolahragaan. Hal ini terjadi apabila ia:

- a. Mengerti keadaan tubuhnya dan bagaimana menggunakan dengan baik dan bijak.
- b. Mengerti dan dapat bermain melebihi kecakapan rata-rata untuk jenis-jenis olahraga yang bersifat perseorangan, berkawan, beregu, dan merasa puas setelah ikut serta.
- c. Kemampuan untuk berenang sehingga tidak tenggelam.
- d. Kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan dengan tidak mengakibatkan kelelahan.
- e. Melakukan berbagai kegiatan dalam waktu terluang, baik dalam umur-umur muda maupun tua.
- f. Kemampuan menguasai dan menempatkan diri, baik dalam kehidupan pribadi, kelompok maupun masyarakat.
- g. Memeriksakan kesehatan secara teratur.
- h. Membiasakan hidup sehari-hari secara teratur.

Dari pernyataan tersebut disebutkan bahwa semua guru harus menguasai materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum terjun langsung dilapangan apalagi untuk pembelajaran renang yang memiliki banyak resiko, apabila seorang guru lalai atau bahkan belum memahami betul materi tersebut bisa terjadi hal fatal dalam pembelajaran.

2. Sikap Guru

Dengan adanya hubungan interaksi antara guru dengan siswa maka pembelajaran tersebut menjadi optimal. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen pasal 20, maka tugas guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Dengan adanya tugas guru tersebut diharapkan semua guru memberikan materi pembelajaran renang yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran renang.

Menurut Moeslimin (1970: 14-15), menyebutkan bahwa,

Berhasilnya seseorang mengajar itu ditentukan oleh faktor pembawaan maupun ilmu pengetahuan. Seseorang mungkin memiliki pembawaan, tetapi pembawaan tersebut tidak pernah dikembangkan, mustahil orang dapat mengajar dengan baik. Sedangkan seseorang yang ada pembawaan dan mendapat pendidikan khusus dalam mempertinggi mengembangkan ilmu pengetahuannya, baik dalam segi praktis maupun teoritis, maka guru tersebut akan dapat mengajar dengan baik.

Maka dari itu dengan dituntutnya sekarang semua guru harus lulusan S1 agar supaya semakin tingginya pendidikan seorang guru diharapkan pula semakin baiknya cara mengajar, materi yang diberikan lebih luas, sehingga materi-materi yang di dapatkan siswa menjadi baik dan komplit sehingga pembelajaran yang tercipta menjadi lebih berkualitas dalam pembelajarannya.

3) Aspek tingkat pendidikan guru pendidikan jasmani

Tingkat pendidikan guru akan mempengaruhi dalam terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pembelajaran akuatik. Semakin tinggi tingkat pendidikan guru semakin tinggi pula kualitas guru tersebut. Ada 2 kategori bekal pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk menunjang profesinya

secara kognitif menurut Muhibbin (2007: 250) mengutip pendapat Gange bahwa setiap guru berfungsi sebagai:

- 1) *Designer of Instruction* (perancang pengajaran)
- 2) *Manager of Instruction* (pengelola pengajaran)
- 3) *Evaluator of Student Learning* (penilai prestasi belajar siswa).

Seorang guru pendidikan jasmani harus mempunyai kompetensi sebagai kualifikasi persyaratan profesionalisme guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugas profesionalan. Banyak pemi kirian tentang jika guru pendidikan jasmani yang mendapat pendidikan dan kewenangan mengajar olahraga pendidikan yang berhasil dalam mengajar olahraga pendidikan. Menurut Moeslimin (1970: 12) menyebutkan bahwa,

Dalam kenyataannya pada tingkat Sekolah Dasar setiap guru adalah merupakan guru kelas yang mengajar seluruh mata pelajaran dalam kelas tersebut. Dengan demikian untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut, mereka harus mendapat pendidikan dasar yang luas sesuai tingkat pelajaran di Sekolah Dasar. Sering kali guru tidak menguasai satupun cabang olahraga, atau hanya sedikit yang menguasai.

Mengenai pentingnya guru sekolah dasar yang bergelar sarjana lantaran pendidikan dasar merupakan dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya bagi siswa. Agar pendidikan selanjutnya berjalan dengan baik, maka pendidikan dasar harus diselenggarakan dengan cara terbaik, sehingga penjelasan konsep pengetahuan yang diberikan pada siswa sekolah dasar diberikan secara benar dan mudah dipahami. Gelar sarjana untuk guru sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan guru sebagai pendidik. Menurut Moeslimin (1970: 13-14) menyebutkan bahwa,

Keadaan di Indonesia setelah tahun 1965, ada beberapa sekolah dasar yang memiliki tenaga guru dengan pendidikan Sarjana Muda, malah kadang-kadang dengan pendidikan Sarjana. Ini terutama terdapat hanya dikota-kota besar, karena setelah menyelesaikan tugas belajar belum mendapat penempatan sebagaimana mestinya. Dinegara-negara yang telah maju persyaratan minimal bagi tenaga guru di Sekolah Dasar ialah berpendidikan Perguruan Tinggi taraf Sarjana Muda.

Dengan penjelasan diatas diharapkan guru pendidikan jasmani dapat menguasai materi renang secara lebih dalam disertai dengan adanya keterampilan tinggi dalam menyampaikannya kepada siswa sehingga pada akhirnya tercapai hasil pembelajaran renang yang optimal. Dan semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan berpengaruh juga terhadap kualitas dalam pembelajaran.

4) Aspek penguasaan materi, tujuan pembelajaran, dan penggunaan media

Dalam lingkup pendidikan Seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki keterampilan atau ketangkasan teknis, kepribadian, kejujuran, dan kesehatan yang baik. Guru pendidikan jasmani harus menguasai dan dapat memilih metode-metode mengajar pembelajaran renang yang sesuai dengan kemampuannya. Yang paling penting harus mempunyai jiwa pemimpin yang baik dalam membantu siswa mengembangkan sifat-sifat kepemimpinannya yang ada didalam diri masing-masing siswa.

Tujuan pembelajaran bagi guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran renang. Menurut Murni (2000: 55) yaitu:

-
- 4) Praktek mengajar akuatik mempunyai tujuan agar penguasaan keterampilan gerak-gerak dengan teknik yang benar serta sesuai dengan peraturan yang ada adalah merupakan tujuan akhir dari pembelajaran. Untuk itu seyogyanyalah seorang guru harus menguasai bahan pembelajaran yang akan diajarkan. Terlebih pada mata pelajaran akuatik, tentunya akan mustahil seorang guru dapat mengajarkan gerakan-gerakan yang benar bila dia sendiri tidak bisa berenang dengan baik. Untuk

mencapai tujuan akhir dari pembelajaran akuatik, kita tidak boleh melupakan bahwa proses pembelajarannya tetap didalam ruang lingkup pendidikan jasmani. Jadi bukan bararti penyampaian materi-materi pembelajaran terfokus kepada gerakan-gerakan yang teknis saja namun penyampaian atau penyajiannya harus diberikan variasi-variasi yang bersifat pendidikan jasmani. Yaitu antara lain:

- 1) Bahan materi pembelajaran disajikan dengan bermacam-macam variasi yang bersifat gembira dan menyenangkan.
- 2) Selama proses pembelajaran seluruh siswa bergerak aktif.
- 3) Seluruh siswa harus mendapatkan giliran yang sama.
- 4) Penyampaian materi pembelajaran harus dari yang mudah ke yang sukar.

Dalam menunjang pembelajaran renang dalam pendidikan jasmani seorang guru boleh saja menggunakan alat bantu sebagai penunjang keberhasilan suatu pembelajaran, seperti sebelum melaksanakan pembelajaran renang siswa di dalam ruangan terlebih dahulu untuk di berikan materi secara teori, dengan memutar audio visual untuk melancarkan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebelum terjun di lapangan sehingga pembelajaran renang berjalan dengan yang diinginkan

5) Metode mengajar dan kreatifitas guru pendidikan jasmani

Setiap guru pendidikan jasmani umumnya mempunyai metode mengajar yang berbeda, dimana menurut guru yang paling efektif itu yang akan dipilihnya. Metode mengajar yang paling berhasil untuk guru, belum tentu dapat dipergunakan dan akan berhasil sama dengan guru lain. Metode mengajar yang baik dapat ditandai, bila siswa dalam menerima pelajaran merasa senang dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurut Rohman (2009: 180), menyebutkan bahwa dalam praktik pembelajaran disekolah, guru selalu memilih metode pembelajaran yang dianggapnya paling tepat. Metode yang dipilih selalu disesuaikan dengan hakikat pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis materi pelajaran, situasi dan kondisi lingkungan, dan tujuan yang akan dicapai oleh seorang guru.

Metode dalam suatu pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Biasanya guru pendidikan jasmani menggunakan metode diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, *problem solving* dan berjalan dalam suasana yang dialogis. Untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran akuatik perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

- a) Tujuan yang hendak dicapai.
- b) Kemampuan pendidik.
- c) Kebutuhan peserta didik.
- d) Isi atau materi pendidikan.

Dengan demikian guru pendidikan jasmani harus menentukan metode yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran renang kepada siswa agar tercipta suasana yang kondusif dan berlajalan dengan lancar dalam pembelajaran. Termasuk dalam kreatifitas seorang guru dalam pembelajaran guru harus aktif dalam menimbulkan gagasan atau ide untuk memodifikasi alat jika disekolah sarana dan prasarana renang di sekolah belum memadai untuk terciptanya pembelajaran yang maksimal.

Dengan demikian pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sasaran seorang guru Pendidikan jasmani sangatlah luas, dari segi teknik dan metode yang akan diajarkan oleh seorang guru. Dan siswa mendapatkan banyak manfaat dari seorang guru yang berkualitas dalam mengajarkan, yang mencakup aspek afektif, kognitif, psikomotor dan aspek fisik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam mendukung kajian teoritik. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

a. Penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Bola Voli Siswi Kelas X MAN 3 Yogyakarta oleh Sutrisno. Penelitian ini adalah penelitian populasi, respondennya adalah seluruh siswi kelas X Kelas X MAN 3 Yogyakarta yang berjumlah 110. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan instrumen berupa angket menggunakan teknik statistik diskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian tersebut yang merupakan yang faktor internal siswa dalam menyebabkan siswi kesulitan dalam pembelajaran bola voli adalah 75,4%. Adapun indikator dalam faktor internal yaitu faktor yang menyebabkan siswi kelas X MAN 3 Yogyakarta mengalami kesulitan dalam pembelajaran bola voli adalah sebesar 88,2%, faktor internal 76,4%, faktor eksternal 88,2%, yang terdiri dari faktor guru 52,7%, faktor sarana prasarana 70,0%, dan faktor lingkungan 84,5%.

b. Penelitian yang berjudul “Faktor yang Mendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Bantul oleh Agus Susanto. Penelitian ini adalah penelitian subyek, respondennya adalah guru laki-laki yang terdiri dari 28 guru, dan guru perempuan yang terdiri dari 8 guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan instrumen berupa angket. Hasil penelitian ini adalah bahwa faktor kurikulum merupakan faktor pendukung yang paling tinggi yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 122,33 dan memiliki persentase sebesar 26,28% dari keempat faktor tersebut, urutan kedua adalah faktor guru dengan rata-rata nilai sebesar 118,73 dan memiliki persentase sebesar 25,51% dari keempat faktor tersebut, urutan ketiga adalah faktor sarana dan prasarana dengan rata-rata nilai sebesar 115,60 dan

presentase sebesar 24,84% dari keempat faktor tersebut faktor tersebut, dan urutan terakhir adalah faktor siswa dengan rata-rata nilai sebesar 108,80 dan memiliki presentase sebesar 23,37% dari keempat faktor tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan deskripsi teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh suatu kerangka berfikir mengenai penelitian ini. Renang merupakan salah satu materi dari aspek akuatik yang terdapat dalam pendidikan jasmani. Tetapi pada kenyataannya disebagian sekolah dasar yang berada di kecamatan sewon belum sepenuhnya berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan..

Menurut Suryobroto (2004: 1), pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Namun sebaliknya apabila faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan praktik pembelajaran renang tidak dapat berfungsi dan berdaya guna sebagaimana mestinya, maka tujuan dari pelaksanaan praktik pembelajaran renang tidak akan tercapai dengan baik. Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik tersebut dapat ditinjau dari:

1. Faktor yang berasal dari guru: Penguasaan materi, kemampuan dalam berenang, resiko yang akan terjadi
2. Faktor yang berasal dari siswa: Sikap/perilaku siswa yang tidak bisa dikontrol dan dikondisikan,

3. Faktor yang berasal dari kurikulum: belum meratanya kurikulum yang di gunakan, alokasi waktu
4. Faktor yang berasal dari lingkungan: lingkungan yang akan berpengaruh untuk proses pembelajaran, lingkungan yang tidak begitu dekat dengan pusat kolam renang yang berada di daerah Kabupaten Bantul.
5. Faktor yang berasal dari sarana dan prasarana: biaya masuk kolam, jarak tempuh menuju kolam

Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian statistik deskriptif kuantitatif, menurut Sukmadinata (2012: 72) menyatakan penelitian deskriptif ditujukan untuk bisa mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner (angket). Sedangkan menurut Narbuko dan Achmadi (2012: 76) “metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti”. Sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran renang Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah untuk mengungkap data kuantitatif identifikasi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang sekolah dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan kegiatan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik sesuai harapan. Hambatan bisa ditinjau dari faktor guru, siswa, kurikulum, lingkungan dan sarana dan prasarana. Dan untuk pengambilan datanya diperoleh melalui kuesioner (angket) terhadap 22 guru PJOK SD Negeri di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Subjek dalam penelitian ini adalah 22 guru PJOK se Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018.

b. Sampel

Sugiyono (2008: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tehnik sampling yang digunakan adalah *sampling jenuh* yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2007: 85). Maka dari itu sampel penelitian ini yaitu semua guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018, dengan jumlah Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sewon yaitu 22 sekolah. Adapun daftar sekolah dasar Negeri yang akan dilakukan penelitian yaitu:

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No.	Sekolah Dasar	Guru PJOK
1.	SD Negeri Gandok	HWD
2.	SD Negeri 2 Wojo	HS
3.	SD Negeri Jurug	BDR
4.	SD Negeri Pacar	KJ
5.	SD Negeri Bangunharjo	AS
6.	SD Negeri Krapyak Wetan	RMH
7.	SD Negeri Sawit	TSB
8.	SD Negeri Monggang	SPL
9.	SD Negeri Balong	SM
10.	SD Negeri Bakalan	SW
11.	SD Negeri 1 Blunyahana	MH
12.	SD Negeri Jarakan	SH

No.	Sekolah Dasar	Guru PJOK
13.	SD Negeri Wojo	SR
14.	SD Negeri 1 Sewon	WN
15.	SD Negeri 3 Jarakan	STH
16.	SD Negeri 2 Blunyahan	JM
17.	SD Negeri Ngoto	GFR
18.	SD Negeri Kepuhan	SRH
19.	SD Negeri Cepit	KYP
20.	SD Negeri Karanggondang	TRA
21.	SD Negeri Timbulharjo	AJ
22.	SD Negeri Jageran	SJM

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang di gunakan untuk pengambilan data adalah angket, serta nantinya dokumentasi saat pengisian angket sebagai pendukung hasil penelitian. Arikunto (2006: 160), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Sugiyono (2007: 142), “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau peryataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Menurut Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Mendefinisikan Konstrak, yaitu membatasi variabel yang akan diukur. Mendefinisikan konstrak bertujuan untuk memberikan bahan-bahan arti dalam kontrak yang di teliti, dengan demikian tindakan tindakan akan menjadi menyimpang terhadap tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah identifikasi hambatan pelaksanaan

pembelajaran renang sekolah dasar di kecamatan sewon kabupaten Bantul tahun 2017/2018.

- b. Menyelidiki faktor, berarti pernyataan diatas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Pernyataan tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Faktor-faktor yang berhubungan dengan hambatan pelaksanaan renang yang telah terjadi di kecamatan sewon.
- c. Menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan, adalah menyusun butiran pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstrak. Kemudian penelitian melakukan validasi angket.

Beberapa prinsip penulisan angket menurut Sugiyono (2010, 142-144) yaitu sebagai berikut:

1. Isi dan tujuan pernyataan yang dimaksud disini adalah isi pernyataan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan. Kalau berbentuk pengukuran ,maka dalam membuat pernyataan harus teliti , setiap pernyataan harus ada skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.
2. Bahasa yang digunakan, bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden.
3. Tipe dan bentuk pernyataan, tipe pernyataan dalam angket dapat berupa terbuka atau tertutup, (dalam wawancara bisa terstruktur dan tidak terstruktur), dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif dan negatif.
4. Pernyataan tidak mendua.

5. Tidak menanyakan yang sudah lampau
6. Pernyataan tidak menggiring ,artinya usahakan pernyataan tidak menggiring pada jawaban yang baik saja atau yang jelek saja.
7. Panjang pernyataan, pernyataan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang ,sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
8. Urutan pernyataan, urutan pernyataan dalam angket ,dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik atau dari yang mudah menuju hal yang sulit.
9. Prinsip pengukuran
10. Penampilan fisik angket

Untuk memberi gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini maka dibuat kisi-kisi instrumen uji coba penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Soal	Jumlah
Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Di Kecamatan n Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/ 2018	Pendidik (guru)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Personal <ol style="list-style-type: none"> a. Penampilan fisik (indra, tubuh, kebugaran) b. Penampilan psikis (semangat, disiplin, kesabaran, percaya diri) 2. Kompetensi sosial <ol style="list-style-type: none"> a. Hubungan guru dengan guru b. Hubungan guru dengan siswa 3. Kompetensi professional <ol style="list-style-type: none"> a. Menguasai bahan ajar b. Menggunakan media/ sumber belajar 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,	11

		<p>c. Menguasai landasan pendidikan</p> <p>d. Pengelolaan interaksi pembelajaran</p> <p>e. Pengetahuan guru</p> <p>f. Keterampilan guru</p>	9, 10, 11,	
Variabel	Faktor	Indikator	No Soal	Jumlah
	Siswa (peserta didik)	<p>1. Kelemahan fisik (sakit, terluka, panca indra abnormal, motorik lemah, cacat tubuh, penyakit menahun)</p> <p>2. Kelemahan mental meliputi, kecerdasan, motivasi, perhatian, persepsi, ingatan, lupa, retensi, transfer.</p> <p>3. Kelemahan emosional meliputi, rasa tidak nyaman, pobia, kematangan/ kesiapan belajar.</p>	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,	12
	Kurikulum (materi ajar)	<p>1. Alokasi pertemuan pembelajaran, waktu mengajar</p> <p>2. Banyaknya KD yang ada di dalamnya.</p> <p>3. Kualitas materi pembelajaran</p>	24, 25, 26, 27,	4
	Sarana Prasarana	<p>1. Kepemilikan sarana dan prasarana</p> <p>2. Alat bantu yang dimiliki</p> <p>3. Penyediaan alat bantu</p> <p>4. Jumlah alat bantu</p> <p>5. Kualitas alat bantu</p> <p>6. Biaya transportasi</p>	28, 29, 30, 31, 32, 33,	6
	Lingkungan	<p>1. Jarak sekolah dengan kolam renang, musim hujan,</p> <p>2. Lingkungan masyarakat pesisir/ pelosok, cuaca panas</p>	34, 35, 36, 37.	4
Jumlah			37	37

Model skala yang peneliti gunakan adalah skala likert menggunakan lima tingkatan, yaitu Sangat Setuju (ST) , Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Alternatif pilihan pengkategorian jawaban menurut Sugiyono (2015: 135) yaitu:

Tabel 3. Pengkategorian alternatif jawaban

Alternatif jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (ST)	1	4
Setuju (S)	2	3
Tidak Setuju (TS)	3	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1

E. Teknik Uji Coba Instrumen

Angket yang telah disusun sebelumnya digunakan untuk mengumpulkan data sebenarnya, terlebih dahulu di uji cobakan (*try out*). Uji coba instrumen dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas Arikunto (2006: 90),. Sebelum angket di uji coba, terlebih dahulu di mantapkan dengan mengonsultasikan dengan dosen pembimbing. Menurut Arikunto (2006: 142), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari ujicoba instrumen ini adalah untuk menghindari pertanyaan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dijawab, serta mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item. Uji coba instrumen

penelitian ini dilakukan pada guru di 10 SD Negeri yang di ambil secara random di daerah Kecamatan Kasihan yang masih di daerah Kabupaten Bantul.

i. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Uji validitas ini untuk mengetahui apakah instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur. Pada setiap instrumen baik test maupun nontest terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah di konsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya di uji cobakan, dan di analisis dengan analisis item. Dalam melakukan uji coba penelitian ini mengambil sekolah yang tentunya tidak jauh beda dengan sekolah yang nantinya akan di gunakan untuk penelitian, seperti masih berada dalam wilayah Kabupaten Bantul dan yang tentunya juga memiliki fasilitas kolam renang.

Data uji coba penelitian yang sudah terkumpul semua nantinya akan dilakukan analisis data menggunakan rumus *Person Product Moment* dan dengan dibantu menggunakan SPSS 21.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien antar X dan Y

X : Skor butir

Y : Skor total

N : Banyaknya subjek yang akan diteliti

Setelah hasil tersebut didapat koefisien korelasi r_{xy} atau r hitung di bandingkan dengan r tabel, jika r hitung lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal tersebut di nyatakan valid, akan tetapi apabila r hitung kurang dari r tabel maka butir soal tersebut di nyatakan gugur. Berdasarkan jumlah responden pada uji coba penelitian ($N=10$) maka di peroleh r tabel 0,576. Dalam uji coba penelitian yang di lakukan terdapat 3 butir soal yang gugur yaitu soal nomor 13, 22, dan 26 sehingga terdapat 34 soal yang dinyatakan valid.

Tabel 4. Analisis Data Validitas

Soal	R HITUNG	R TABEL df 10	Keterangan
S1	.840	0,576	Valid
S2	.795	0,576	Valid
S3	.824	0,576	Valid
S4	.840	0,576	Valid
S5	.840	0,576	Valid
S6	.710	0,576	Valid
S7	.840	0,576	Valid
S8	.795	0,576	Valid
S9	.840	0,576	Valid
S10	.914	0,576	Valid
S11	.840	0,576	Valid
S12	.914	0,576	Valid
S13	.277	0,576	Gugur
S14	.840	0,576	Valid
S15	.840	0,576	Valid
S16	.914	0,576	Valid
S17	.840	0,576	Valid
S18	.795	0,576	Valid
S19	.840	0,576	Valid
S20	.840	0,576	Valid
S21	.840	0,576	Valid
S22	.277	0,576	Gugur
S23	.840	0,576	Valid
S24	.795	0,576	Valid
S25	.840	0,576	Valid
S26	.318	0,576	Gugur
S27	.794	0,576	Valid
S28	.914	0,576	Valid
S29	.840	0,576	Valid
S30	.914	0,576	Valid
S31	.824	0,576	Valid
S32	.840	0,576	Valid
S33	.795	0,576	Valid
S34	.840	0,576	Valid
S35	.795	0,576	Valid

Soal	R HITUNG	R TABEL df 10	Keterangan
S36	.824	0,576	Valid
S37	.840	0,576	Valid

Data uji coba penelitian di atas terdapat 34 butir soal yang valid dan terdapat 3 butir soal yang gugur karena r hitung kurang dari r tabel yang terdapat pada soal nomor 13, 22, dan 26 ($r_{hitung} < 0,576$). Sehingga nantinya dalam data penelitian menggunakan 34 butir soal yang sebelumnya 37 butir soal uji coba.

ii. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yang berarti dapat di percaya, menurut Arikunto (2006: 178), reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat di percaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat di percaya juga. Untuk menganalisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha* yang di gunakan untuk jenis angket atau bentuk uraian. Rumus *alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varian total

(Sumber: Arikunto, 2006: 276)

Perhitungan data reliabilitas menggunakan program uji keadaan teknik *Alpha Cronbach SPSS 21*. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas di peroleh hasil 0,980, karena nilai tersebut lebih dari 0,576 maka instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Sehingga layak untuk di pakai sebagai penelitian.

Berdasarkan uji validasi dan reabilitas maka instrumen kisi-kisi penelitian menjadi sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Soal	Jumlah
Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018	Pendidik (guru)	4. Kompetensi Personal c. Penampilan fisik (indra, tubuh, kebugaran) d. Penampilan psikis (semangat, disiplin, kesabaran, percayadiri) 5. Kompetensi sosial c. Hubungan guru dengan guru d. Hubungan guru dengan siswa 6. Kompetensi professional g. Menguasai bahan ajar h. Menggunakan media/ sumber belajar i. Menguasai landasan pendidikan j. Pengelolaan interaksi pembelajaran k. Pengetahuan guru l. Keterampilan guru	1, 2,3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,	11
	Siswa (peserta didik)	4. Kelemahan fisik (sakit, terluka, panca indra	12,13, 14,15,	10

		abnormal, motoric lemah, cacat tubuh, penyakit menahun) 5. Kelemahan mental meliputi, kecerdasan, motivasi, perhatian, persepsi, ingatan, lupa, retensi, transfer. 6. Kelemahan emosional meliputi, rasa tidak nyaman, pobia, kematangan/ kesiapan belajar.	16, 17, 18, 19, 20, 21,	
Variabel	Faktor	Indikator	No Soal	Jumlah
	Kurikulum (materi ajar)	4. Banyaknya KD yang ada di dalamnya. 5. Kualitas materi pembelajaran 6. Alokasi waktu mengajar	22, 23, 24,	3
	Sarana Prasarana	7. Kepemilikan sarana dan prasarana 8. Alat bantu yang dimiliki 9. Penyediaan alat bantu 10. Jumlah alat bantu 11. Kualitas alat bantu 12. Biaya transportasi	25, 26, 27, 28, 29, 30,	6
	Lingkungan	3. Jarak sekolah dengan kolam renang, musim hujan, 4. Lingkungan masyarakat pesisir/ pelosok, cuaca panas	31, 32, 33, 34,	4
Jumlah			34	34

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Teknik kuesioner (angket) yang berbentuk pilihan, sehingga responden tinggal memberi tanda V pada pernyataan antara Sangat Setuju (ST) , Setuju (S), Tidak Setuju

(TS), Sangat Tidak Setuju (STS) yang sesuai dengan pilihan responden. Menurut Arikunto (2006: 192), ada dua macam angket berdasarkan cara menjawab, yaitu:

- b. Angket terbuka adalah angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- c. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti mendatangi kantor dinas pendidikan bagian Sekolah Dasar untuk meminta daftar SD yang ada di Kecamatan Sewon.
2. Peneliti menghitung sekaligus membagi guru di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Sewon.
3. Peneliti mendatangi satu-per satu Sekolah Dasar yang akan menjadi tujuan penelitian.
4. Peneliti menyebarkan angket penelitian dan meminta guru pjok untuk mengisi angket tersebut.
5. Setelah angket tersebut telah di isi peneliti meminta angket itu kembali.

G. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase yang kemudian dari angket yang telah di isi oleh responden kemudian di analisis dengan menggunakan data presentase. Dari analisis tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan pembelajaran renang Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018 dan faktor-faktornya.

Menurut Sudijono (2008: 175) kriteria skor untuk pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

X : Total jawaban responden

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar deviasi

Adapun teknik perhitungan untuk masing-masing butir kuesioner dalam bentuk presentase menggunakan rumus Sudijono (2009: 40), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Frekuensi Pengamatan

n : Jumlah Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 34 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor pendidik, peserta didik, materi ajar, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 didapat skor terendah (*minimum*) 84,00, skor tertinggi (*maksimum*) 117,00, rerata (*mean*) 104,95, nilai tengah (*median*) 106,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 106,00, *standar deviasi* (SD) 7,83. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018

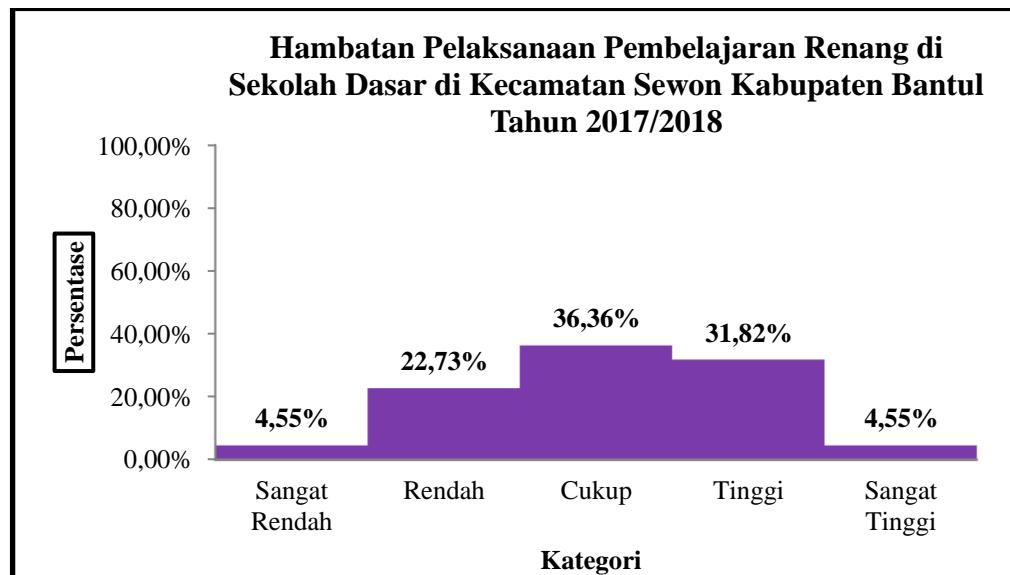
Statistik	
<i>N</i>	22
<i>Mean</i>	104,9545
<i>Median</i>	106,0000
<i>Mode</i>	106,00
<i>Std, Deviation</i>	7,82838
<i>Minimum</i>	84,00
<i>Maximum</i>	117,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$116,70 < X$	Sangat Tinggi	1	4,55%
2	$108,87 < X \leq 116,70$	Tinggi	7	31,82%
3	$101,04 < X \leq 108,87$	Cukup	8	36,36%
4	$93,21 < X \leq 101,04$	Rendah	5	22,73%
5	$X \leq 93,21$	Sangat Rendah	1	4,55%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,55% (1 guru), “rendah” sebesar 22,73% (5 guru), “cukup” sebesar 36,36% (8 guru), “tinggi” sebesar 31,82% (7 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 4,55% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 104,95, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Pendidik

Deskriptif statistik hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor pendidik didapat skor terendah (*minimum*) 29,00, skor tertinggi (*maksimum*) 40,00, rerata (*mean*) 34,14, nilai tengah (*median*) 33,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 31,00, *standar deviasi* (SD) 3,23. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Pendidik

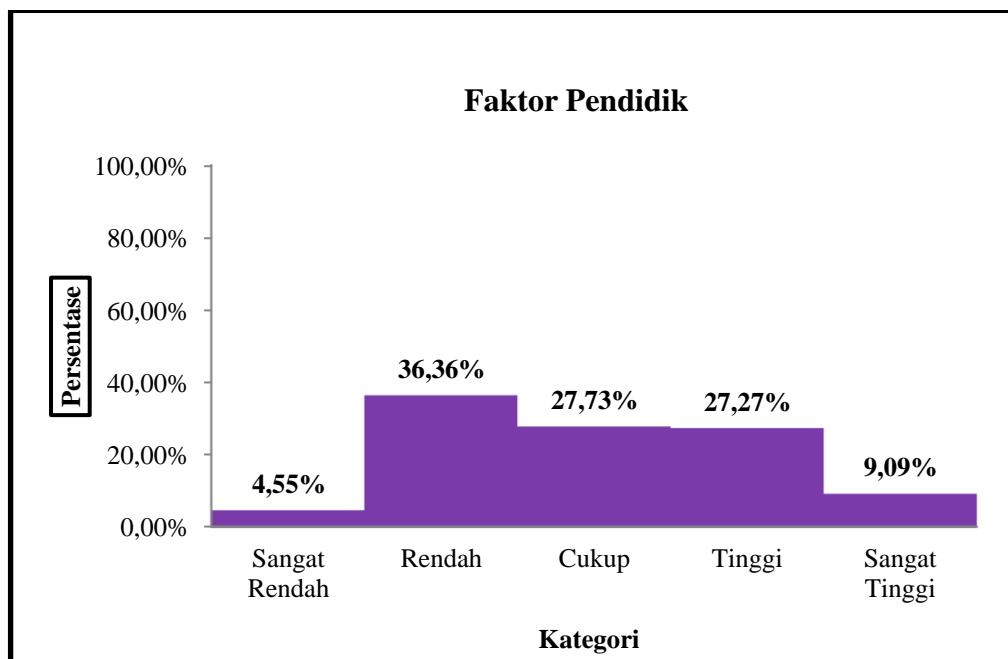
Statistik	
<i>N</i>	22
<i>Mean</i>	34.1364
<i>Median</i>	33.5000
<i>Mode</i>	31.00
<i>Std, Deviation</i>	3.22631
<i>Minimum</i>	29.00
<i>Maximum</i>	40.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon tahun 2017/2018 berdasarkan faktor pendidik disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018 berdasarkan Faktor Pendidik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$38,98 < X$	Sangat Tinggi	2	9,09%
2	$35,75 < X \leq 38,98$	Tinggi	6	27,27%
3	$32,52 < X \leq 35,75$	Cukup	5	22,73%
4	$29,30 < X \leq 32,52$	Rendah	8	36,36%
5	$X \leq 29,30$	Sangat Rendah	1	4,55%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor pendidik dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018 berdasarkan Faktor Pendidik

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor pendidik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,55% (1 guru), “rendah” sebesar 36,36% (8 guru), “cukup” sebesar 22,73% (5 guru), “tinggi” sebesar 27,27% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 9,09% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 34,14, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor pendidik dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Peserta Didik

Deskriptif statistik hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor peserta didik didapat skor terendah (*minimum*) 22,00, skor tertinggi (*maksimum*) 35,00, rerata (*mean*) 29,27, nilai tengah (*median*) 30,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 27,00, *standar deviasi* (SD) 3,56. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Peserta Didik

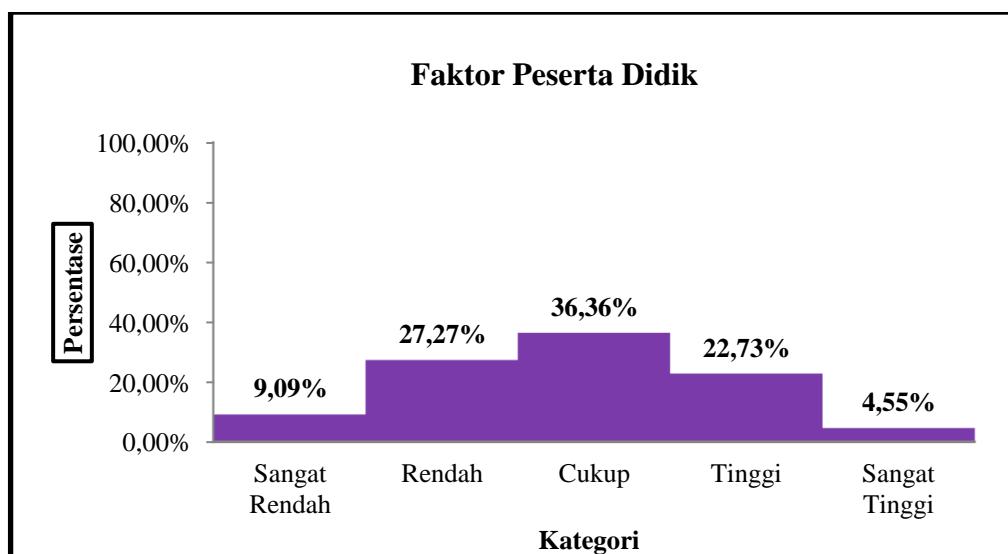
Statistik	
<i>N</i>	22
<i>Mean</i>	29.2727
<i>Median</i>	30.0000
<i>Mode</i>	27.00
<i>Std, Deviation</i>	3.56146
<i>Minimum</i>	22.00
<i>Maximum</i>	35.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon tahun 2017/2018 berdasarkan faktor peserta didik disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018 berdasarkan Faktor Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$34,61 < X$	Sangat Tinggi	1	4,55%
2	$31,05 < X \leq 34,61$	Tinggi	5	22,73%
3	$27,49 < X \leq 31,05$	Cukup	8	36,36%
4	$23,93 < X \leq 27,49$	Rendah	6	27,27%
5	$X \leq 23,93$	Sangat Rendah	2	9,09%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 tersebut di atas, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor peserta didik dapat disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018 berdasarkan Faktor Peserta Didik

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor peserta didik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,09% (2 guru), “rendah” sebesar 27,27% (6 guru), “cukup” sebesar 36,36% (8 guru), “tinggi” sebesar 22,73% (5 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 4,55% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 29,27, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor peserta didik dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Materi Ajar

Deskriptif statistik hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor materi ajar didapat skor terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 12,00, rerata (*mean*) 10,14, nilai tengah (*median*) 11,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,28. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Materi Ajar

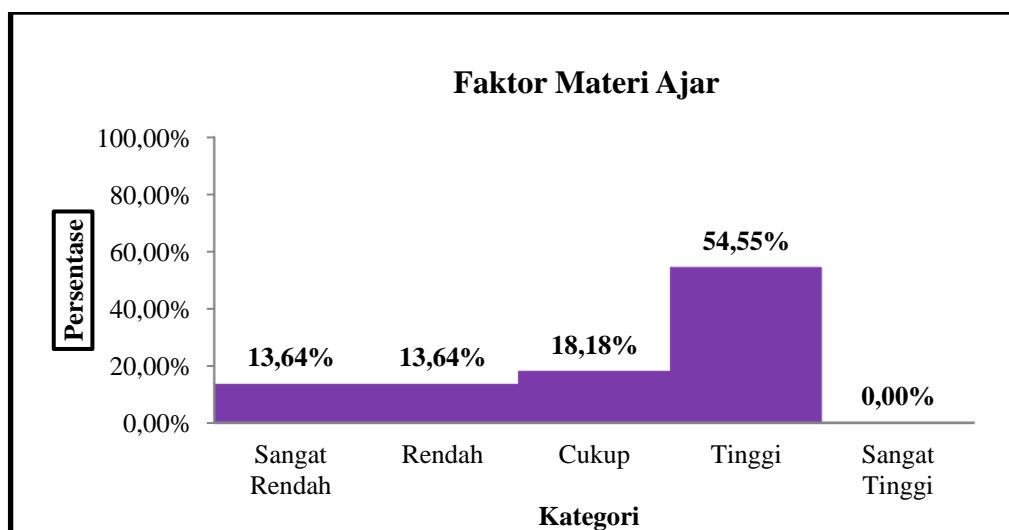
Statistik	
<i>N</i>	22
<i>Mean</i>	10.1364
<i>Median</i>	11.0000
<i>Mode</i>	11.00
<i>Std. Deviation</i>	1.28343
<i>Minimum</i>	7.00
<i>Maximum</i>	12.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon tahun 2017/2018 berdasarkan faktor materi ajar disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018 berdasarkan Faktor Materi Ajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$12,06 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$10,78 < X \leq 12,06$	Tinggi	12	54,55%
3	$9,49 < X \leq 10,78$	Cukup	4	18,18%
4	$8,21 < X \leq 9,49$	Rendah	3	13,64%
5	$X \leq 8,21$	Sangat Rendah	3	13,64%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 14 tersebut di atas, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor materi ajar dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018 berdasarkan Faktor Faktor Materi Ajar

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor materi ajar berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,64% (3 guru), “rendah” sebesar 13,64% (3 guru), “cukup” sebesar 18,18% (4 guru), “tinggi” sebesar 54,55% (12 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 10,14, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor materi ajar dalam kategori “cukup”.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor sarana dan prasarana didapat skor terendah (*minimum*) 14,00, skor tertinggi (*maksimum*) 22,00, rerata (*mean*) 18,05, nilai tengah (*median*) 18,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 9,00, *standar deviasi* (SD) 2,17. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana

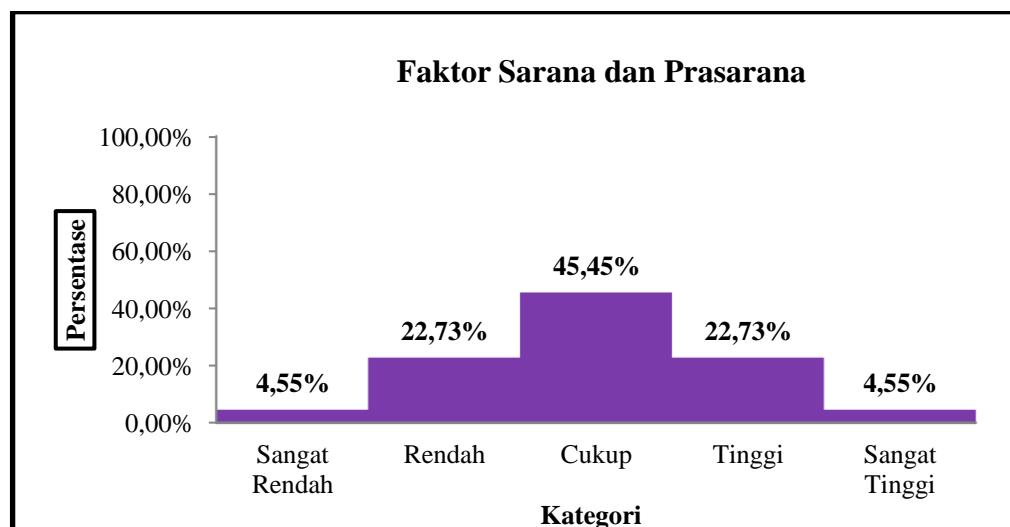
Statistik	
<i>N</i>	22
<i>Mean</i>	18.0455
<i>Median</i>	18.0000
<i>Mode</i>	19.00
<i>Std, Deviation</i>	2.17074
<i>Minimum</i>	14.00
<i>Maximum</i>	22.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon tahun 2017/2018 berdasarkan faktor sarana dan prasarana disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018 berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$21,30 < X$	Sangat Tinggi	1	4,55%
2	$19,13 < X \leq 21,30$	Tinggi	5	22,73%
3	$16,96 < X \leq 19,13$	Cukup	10	45,45%
4	$14,79 < X \leq 16,96$	Rendah	5	22,73%
5	$X \leq 14,79$	Sangat Rendah	1	4,55%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 16 tersebut di atas, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor sarana dan prasarana dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018 berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,55% (1 guru), “rendah” sebesar 22,73% (5 guru), “cukup” sebesar 45,45% (10 guru), “tinggi” sebesar 22,73% (5 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 4,55% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 18,05, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori “cukup”.

5. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 13,36, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 1,76. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan

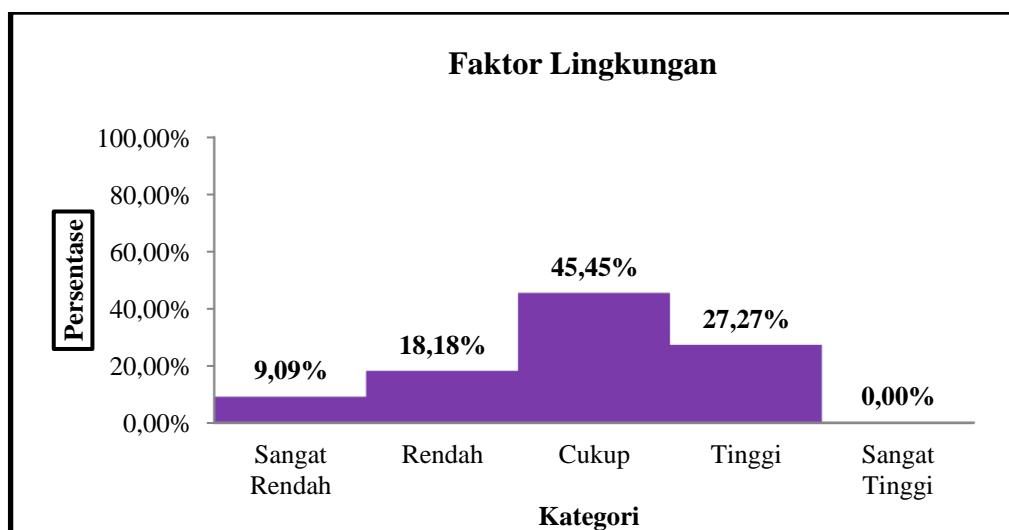
Statistik	
<i>N</i>	22
<i>Mean</i>	13.3636
<i>Median</i>	14.0000
<i>Mode</i>	14.00
<i>Std. Deviation</i>	1.76056
<i>Minimum</i>	9.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon tahun 2017/2018 berdasarkan faktor lingkungan disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018 berdasarkan Faktor Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$16,00 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$14,24 < X \leq 16,00$	Tinggi	6	27,27%
3	$12,48 < X \leq 14,24$	Cukup	10	45,45%
4	$10,72 < X \leq 12,48$	Rendah	4	18,18%
5	$X \leq 10,72$	Sangat Rendah	2	9,09%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 18 tersebut di atas, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor lingkungan dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018 berdasarkan Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,09% (2 guru), “rendah” sebesar 18,18% (4 guru), “cukup” sebesar 45,45% (10 guru), “tinggi” sebesar 27,27% (6 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 13,36, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor pendidik, peserta didik, materi ajar, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 dalam kategori cukup. Secara rinci, hasil paling tinggi yaitu pada kategori cukup, sebesar 36,36%, selanjutnya kategori tinggi, sebesar 31,82%, artinya bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 masuk kategori tinggi, berikutnya kategori rendah, sebesar 22,73%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran renang yang kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan transportasi yang digunakan untuk menuju ke kolam renang juga kurang memadai, apabila menggunakan

transportasi umum seperti bus ataupun kereta mini dengan cara menyewa biaya yang dikeluarkan akan jauh lebih banyak, apabila menggunakan sepeda masing masing anak guru tidak sanggup dengan resiko yang akan terjadi dijalan apabila dalam mengajar seorang diri, belum dengan tiket masuk kolam renang dengan sejumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran renang yang akan menambah biaya.

Secara rinci, hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor pendidik, peserta didik, materi ajar, sarana dan prasarana, dan lingkungan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pendidik (Guru)

Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor pendidik (guru) masuk dalam kategori cukup. Saat anak belajar di sekolah, faktor guru merupakan faktor yang sangat penting yang nantinya akan mempengaruhi proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Sikap dan kepribadian guru, tinggi dan rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai ke depannya. Memupuk rasa senang terhadap olahraga merupakan tugas guru yang utama, karena bila guru tidak bisa membangkitkan rasa senang terhadap olahraga renang tersebut mustahil anak akan mau mengikuti dengan antusias pembelajaran renang. Suryobroto (2004: 8-9), mengungkapkan bahwa

tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Sukintaka (2004: 30), untuk memelihara kelancaran mengajar renang maka seorang guru harus mengusahakan agar: (1) Datang dan siap sebelum waktu pembelajaran dimulai. (2) Menyiapkan dan memeriksa alat bantu yang digunakan dalam mengajar. (3) Berpakaian yang bersih, rapi cara memakainya dan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Jadi guru sangat berperan penting tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola proses pembelajaran, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru. Kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

2. Faktor Peserta Didik

Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor peserta didik masuk dalam kategori cukup. Seorang siswa dapat menentukan apakah proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak dilihat dari nilai akhir dalam proses pembelajaran. Menurut Siswoyo, dkk (2008: 135), menyebutkan bahwa guru haruslah memperhatikan bakat, minat, sikap dan kemampuan peserta didik. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki pemahaman yang

mendalam terhadap karakteristik siswanya. Karakteristik siswa itu sangat beragam. Sebagai guru haruslah mengetahui karakteristik siswanya sebelum melaksanakan pembelajaran renang sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif dan progresif. Dalam proses pembelajaran renang, sangat terkait dengan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran renang sangat jauh berbeda dengan cabang-cabang olahraga yang lain, yang pada umumnya kegiatannya diadakan di darat yang situasi dan kondisinya tidak menyalahi kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Murni, (2000: 18-19), beberapa unsur yang harus dikembangkan terhadap diri anak didik dalam mengikuti pembelajaran renang agar penguasaan materi lebih efektif dan efisien, yaitu: (1) Memupuk rasa senang terhadap olahraga renang, (2) Memupuk keberanian, (3) Meningkatkan rasa percaya diri, (4) Meningkatkan ketekunan. Menurut Sukintaka (2004: 35), anak yang kecakapannya kurang perlu memperoleh perhatian khusus, berikan mereka kesempatan berlatih yang lebih banyak dari pada anak yang lebih menguasai pelajaran yang diberikan. Jadi siswa merupakan faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani karena tujuan dari pembelajaran renang adalah menjadikan siswa mengetahui dan menguasai gerak dasar renang.

3. Faktor Materi Ajar

Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor materi ajar masuk dalam kategori cukup. Menurut Slameto (2003: 65) yang dikutip oleh skripsi Wirayanti (2007), kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan

pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahwa pembelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Apalagi kurikulum 2013 yang saat ini menjadi pedoman bagi guru saat melaksanakan pembelajaran, sama-sama penting dengan peran guru saat melaksanakan pembelajaran. Apabila dalam kurikulum 2013 menghambat dalam pembelajaran siswa atau tidak sesuai maka seorang guru harus dituntut aktif dalam menciptakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di sekolah tersebut. Dalam pembelajaran renang, materi yang diajarkan renang gaya bebas dan gaya dada ini merupakan pengulangan materi, akan tetapi pada bagian lainnya ditambahkan dengan teknik-teknik lanjutan sehingga penguasaan siswa akan bertambah. Dalam standar kompetensi semester satu, mempraktikan teknik dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. untuk semester dua mempraktikan teknik dasar renang gaya dada dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Suryatna (2004: 14) menyatakan dalam pelajaran renang, perlu diutamakan timbulnya kesenangan dan diperolehnya keterampilan gerak di air. Berenang tidak harus seperti yang dilakukan oleh perenang mahir yang terikat oleh aturan. Berenang bagi siswa SD harus dikemas dan disajikan secara bertahap dan berkelanjutan. Jadi dalam materi renang guru harus mengajarkan siswa dari materi yang mudah/dasar ke materi yang sulit. Memberikan materi yang berkelanjutan sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor sarana

dan prasarana masuk dalam kategori cukup. Penggunaan sapras sebagian besar yang diambil secara *random* yang ada di sekolah dasar yang ada dikecamatan sewon seperti kolam renang yang digunakan yaitu berbeda beda. Seperti contohnya SD Negeri 1 Blunyahan menggunakan kolam renang yang dipunyai oleh salah satu wali murid yang ada di SD tersebut, untuk SD Negeri 2 Blunyahan menggunakan kolam renang yang ada dipusat bantul yaitu kolam renang tиро sari sama seperti SD Negeri Timbulharjo yang menggunakan kolam renang yang sama. Selain kolam renang yang masih kurang memadai jarak tempuh menuju kolam renang tersebut juga tidak terlalu dekat dan harus menggunakan transportasi yang mendukung sesuai dengan sekolah masing masing.

Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pembelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana lengkap yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak. Secara umum dapat dikatakan suatu proses pembelajaran harus mencakup semua tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada faktor pendukung dan faktor penghambat, kadang tidak sesuai dengan harapan, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan proses pembelajaran harus dimanfaatkan secara optimal mungkin. Namun harus diperhatikan, faktor-faktor tersebut berkaitan satu sama lainnya dengan itu bisa disebut bahwa suatu pembelajaran berhasil tanda adanya faktor penghambat tersebut tetapi sebaliknya mesti ada yang salah dalam suatu proses pembelajaran tersebut. Sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dibawa

bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (semi permanen) tetapi berat atau sulit. Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindahpindahkan (Suryobroto, 2001: 4). Dalam berenang, unsur yang sangat vital atau media utamanya adalah air. Apabila tidak ada air maka proses pembelajaran renang tidak terlaksana. Mengingat pentingnya kebersihan dalam berenang, hendaknya air yang digunakan harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu: bersih, jernih dan bersuhu air berkisar 23-25°C (Muhajir, 2007: 84). Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran renang, prasarana atau fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran adalah kolam renang. Agar dapat berfungsi dengan baik dan optimal sebagai fasilitas olahraga secara edukatif, rekreatif, maupun prestatif. Sukintaka (2004: 10), agar jalan pelajaran berjalan lancar, dalam mencapai tujuan kadang-kadang diperlukan media pengajaran. Media pengajaran itu antara lain: Gambar atau alat peraga, Slide, Film, Televisi, *Over head projector*. Alat-alat yang langsung digunakan dalam pelajaran harus dapat ditentukan secara pasti bagaimana cara menggunakannya, dan hasil yang diharapkan dengan menggunakan alat tersebut. Misalkan papan-papan untuk berlatih kaki, tembok dan stang pada tembok untuk belajar dan berlatih teknik tangan atau kaki dalam bermacam-macam gaya. Jadi sarana dan prasarana sangat berperan dalam proses pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan dai pembelajaran renang.

5. Faktor Lingkungan

Hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berdasarkan faktor lingkungan masuk dalam kategori cukup. Lingkungan sekolah sebagai tempat belajar selayaknya harus mampu menciptakan suasana yang tenang, aman dan nyaman untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Kondisi lingkungan sekolah dan sekitar sekolah sangat mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran. Menurut Semiawan (1992: 96), ada empat jenis sumber belajar yang sangat bermanfaat, yaitu: (1) Masyarakat desa atau kota di sekeliling lingkungan sekolah, (2) Lingkungan fisik di sekitar sekolah, (3) Bahan sisa yang tidak terpakai atau bahan bekas yang terbuang dapat diolah menjadi dan bermanfaat sebagai alat bantu belajar. (4) Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat cukup menarik perhatian siswa. Jadi lingkungan juga dapat mempengaruhi pembelajaran, lingkungan yang kondusif dapat menjadikan pembelajaran berlangsung dengan baik dan sebaliknya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.

2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,55% (1 guru), “rendah” sebesar 22,73% (5 guru), “cukup” sebesar 36,36% (8 guru), “tinggi” sebesar 31,82% (7 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 4,55% (1 guru).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 dapat digunakan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan faktor-faktor yang kurang dalam pelaksanaan

pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 dengan memperbaiki faktor-faktor tersebut.

C. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018.
2. Agar melakukan penelitian hambatan pelaksanaan pembelajaran renang di Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2017/2018 dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2005). *Peyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offet.
- Badudu, J.S. & Zain, S.M. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka sinar harapan, cetakan I. Diakses pada Senin 28 Mei 2018. <https://www.academia.edu/people/search?utf8=%E2%9C%93&q=hambatan>
- BSNP. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta. BSNP.
- Cholik & Lutan. (1996). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Desdikbud. Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI. No. 14 tentang Guru dan Dosen*.
- Eveline, E & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Fatkurrohmah. (2018). *Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017/2018*. Skripsi. FIK UNY.
- Hadi, S. (1991). Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haller, David. (1982). Belajar Berenang. Jakarta: Pionir Jaya.
- Hendrayana, Y. & Wahyoedi. (2003). *Model Pembelajaran Aquatik Dan Aktivitas Air*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen, Dikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Sekolah Luar Biasa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lutan, R. (2001). *Mengajar pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Moeslim, M. (1970). *Pendidikan Keselamatan dalam Keolahragaan dan Rekreasi*. Jakarta: Ditjen Olahraga dan Pemuda.
- Muhibbin, S. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Murni, M. (2000). *Renang*. Jakarta: Depdiknas.

- Narbuko, C. & Achmadi, A. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
 Sukandarrumidi,2006. Metodologi Penelitian petunjuk Praktis untuk Peneliti
 Pemula Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugraha, A.S. (2013). *Penguasaan Komputer Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan PPL*. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2018.
www.perpustakaan.upi.edu.
- Permendikbud. (2005). *Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendikbud. (2016). *Standar Kopetensi dan Kopetensi Dasar Nomor 024, Tahun 2016, tentang Tujuan dari Kurikulum 2013*.
- Permendikbud. (2016). *Standar Kopetensi dan Kopetensi Dasar Nomor 024, Tahun 2016, tentang Aktivitas Air dan Gerak Dasar Renang*.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijandoko, A. (2010). *Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Sudijono, A. (2009). Pengantar statistik pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono & Nur, K. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharso & Retnoningsih, A. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sukintaka. (1983). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo.
- Sulistiwati. (2012). *Kamus Umum Bahasa Indonesia untuk SMA*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta. As-Ruzz Media.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sutikno, M.S. (2009). *Belajar Pembelajaran*. Bandung: Prospekt.

Sutriyanto. (2009). *Faktor Penghambat Pembelajaran Bola Voli Siswi Kelas X Man 3 Yogyakarta*. Skripsi. FIK UNY.

Universitas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta
Utama, B. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Vol 8, Nomor1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

Yudanto. (2008). *Implementasi Pendidikan Taktik Dalam Pembelajaran Invasion Games Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Nomor 2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahraan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Izin Uji Coba Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 04.32/UN.34.16/PP/2018. 11 April 2018.
Lamp. : 1Eks
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth. NEGERI BIBIS
Kepala SD
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama	:	Sandra Agustina
NIM	:	14604221066
Program Studi	:	PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing	:	Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP	:	197702182008011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :		
Waktu	:	12 s/d 25 April 2018.
Tempat/Objek	:	Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Kasihan yang diambil Random 8 SD di Kecamatan Kasihan.
Judul Skripsi	:	"Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar di Kecamatan sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018".

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Di

Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018

A. Identitas Responden

Nama : ... *Santoso, S.Pd*

Jabatan : ... *Guru PJOK*

Status Pegawai : ... *PNS*

Sekolah : ... *SD N Kasongan*

Tanggal Lahir : ... *Bantul, 18 Juni 1966*

B. Petunjuk menjawab pernyataan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan Anda dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia, ST menyatakan sangat setuju, S menyatakan setuju, TS menyatakan tidak setuju, STS menyatakan sangat tidak setuju.

Contoh

No	Pertanyaan	ST	S	TS	STS
1.	Sarana dan prasarana yang digunakan tidak lengkap			V	

C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada di lingkungan dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran renang dengan tepat waktu.	✓			
2.	Saya tidak sabar ketika menghadapi siswa yang susah diatur saat melaksanakan pembelajaran renang.			✓	
3.	Saya merasa tidak percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran renang.			✓	
4.	Saya merasa hubungan saya dengan guru lain kurang baik, sehingga komunikasi tidak berjalan dengan lancar.				✓
5.	Hubungan antara saya dengan siswa yang kurang baik, membuat pelaksanaan pembelajaran renang terganggu.			✓	
6.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran renang dengan benar kepada siswa.				✓
7.	Saat melaksanakan pembelajaran renang, saya tidak menggunakan media sehingga pembelajaran renang tidak berjalan maksimal.		✓		
8.	Saya merasa mampu menguasai landasan				

	pendidikan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang tidak kesulitan.	✓			
9.	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan siswa saat melaksanakan pembelajaran renang, sehingga siswa susah untuk di atur.				✓
10.	Saya merasa pengetahuan saya cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran renang.		✓		
11.	Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran renang, sehingga pembelajaran renang berjalan apa adanya.	✓			
12.	Saat melaksanakan pembelajaran renang ada siswa yang meminta izin tidak mengikuti pembelajaran karena sakit atau terluka.				✓
13.	Ada siswa yang memiliki panca indra ab-normal, sehingga dalam pembelajaran renang siswa tidak menerima materi dengan maksimal.	✓			
14.	Ada siswa yang motoriknya lemah atau ruang geraknya terbatas sehingga pembelajaran renang berjalan lambat.		✓		
15.	Ada siswa yang memiliki cacat tubuh, seperti fungsi tangan/ kaki/ panca indra tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran kurang maksimal.	✓			
16.	Ada siswa yang memiliki sakit menahun/ sering sakit, sehingga tidak mengikuti pembelajaran renang.	✓			
17.	Saat melaksanakan pembelajaran renang siswa	,			

	harus diberi intruksi beberapa kali, di ulang-ulang dan harus pelan-pelan.	✓		
18.	Setiap melaksanakan pembelajaran renang saya selalu memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa cepat bisa dan tidak bosan.	✓		
19.	Saya selalu memberikan perhatian kepada siswa setiap kali melaksanakan pembelajaran renang, agar siswa tidak jemu.	✓		
20.	Beberapa siswa memiliki ingatan yang lemah, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang harus berulang-ulang.	✓		
21.	Ada siswa yang merasa tidak nyaman dengan teman sekelasnya dan berkelompok-kelompok sehingga enggan untuk mengikuti pembelajaran renang.		✓	
22.	Ada siswa yang memiliki phobia, atau ketakutan terhadap air, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.			✓
23.	Saya merasa siswa belum matang/ siap untuk mengikuti pembelajaran renang, sehingga siswa membutuhkan pengawasan yang ketat.	✓		
24.	Alokasi waktu/ pertemuan pelaksanaan pembelajaran renang terlalu pendek, sehingga pembelajaran kurang maksimal.			✓
25.	Saya merasa pertemuan pembelajaran renang masih kurang, sehingga siswa masih takut terhadap air.	✓		
26.	Saya merasa pembelajaran renang yang saya			

	ajarkan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.		✓	
27.	Saya merasa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.		✓	
28.	Kolam renang yang di pakai untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah menyewa/ bukan milik sekolah.	✓		
29.	Alat bantu/ pelampung untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah milik sendiri/ instansi.		✓	
30.	Saya selalu menyediakan alat bantu/ pelampung yang digunakan untuk pembelajaran renang agar siswa dapat maksimal dalam belajar.	✓		
31.	Jumlah pelampung yang digunakan dalam pembelajaran renang mencukupi dengan jumlah siswa, sehingga pembelajaran renang berjalan maksimal.	✓		
32.	Kualitas alat bantu/ pelampung untuk pembelajaran renang kurang maksimal.			✓
33.	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran renang terlalu mahal.		✓	
34.	Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran sukar untuk di laksanakan.		✓	
35.	Musim hujan seringkali menghambat proses pembelajaran renang.		✓	
36.	Sekolah berada di pesisir/ pelosok desa sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk	✓		

	melaksanakan pembelajaran renang.				
37.	Pembelajaran renang dilakukan saat siang hari, sehingga siswa tidak fokus karena cuaca terlalu panas.	✓			

Lampiran 3. Data Hasil Uji Coba Penelitian

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	Σ
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148						
2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	1	3	94						
3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	136							
4	4	1	3	4	4	2	4	1	4	2	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	4	1	4	112						
5	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	103						
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148						
7	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	134						
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	147						
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	141						
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	140					

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Validitas dan Reabilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 02	257.2000	1513.733	.795	.747
BUTIR 03	257.3000	1519.567	.824	.747
BUTIR 04	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 05	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 06	257.8000	1511.956	.710	.746
BUTIR 07	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 08	257.2000	1513.733	.795	.747
BUTIR 09	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 10	257.6000	1522.489	.914	.748
BUTIR 11	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 12	257.6000	1522.489	.914	.748
BUTIR 13	257.2000	1562.178	.277	.755
BUTIR 14	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 15	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 16	257.6000	1522.489	.914	.748
BUTIR 17	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 18	257.2000	1513.733	.795	.747
BUTIR 19	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 20	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 21	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 22	257.2000	1562.178	.277	.755
BUTIR 23	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 24	257.2000	1513.733	.795	.747
BUTIR 25	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 26	257.2000	1563.289	.318	.755
BUTIR 27	257.0000	1537.333	.794	.750
BUTIR 28	257.6000	1522.489	.914	.748
BUTIR 29	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 30	257.6000	1522.489	.914	.748
BUTIR 31	257.3000	1519.567	.824	.747
BUTIR 32	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 33	257.2000	1513.733	.795	.747
BUTIR 34	256.8000	1553.289	.840	.753
BUTIR 35	257.2000	1513.733	.795	.747
BUTIR 36	257.3000	1519.567	.824	.747
BUTIR 37	256.8000	1553.289	.840	.753
Total	130.3000	395.344	1.000	.976

Keterangan: r hitung > r tabel df 10 = 0,576 = valid

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.980	34

Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Penelitian dari FIK


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

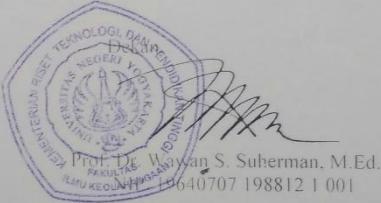
Nomor : 5.02/UN.34.16/PP/20118 2 Mei 2018.
Lamp. : 1Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi. kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama	:	Sandra Agustina
NIM	:	14604221066
Program Studi	:	PGSD Penjas.
Dosen Pembimbing	:	Hedi Ardiyanto H. M.Or.
NIP	:	197702182008011002
Penelitian akan dilaksanakan pada :		
Waktu	:	Mei s/d Juni 2018.
Tempat	:	SD Negeri se-Kecamatan Sewon Bantul.
Judul Skripsi	:	" Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar di-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.


Prof. Dr. Wayan S. Suherman, M.Ed.
19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 6. Surat Keterangan Izin Penelitian dari BAPPEDA

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 1663 / S1 / 2018

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 5.02/UN.34.16/PP/2018
Tanggal : 03 Mei 2018
Perihal : Izin Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1. Nama : SANDRA AGUSTINA
2. NIP/NIM/No.KTP : 3402154108960001
3. No. Telp/ HP : 089614162316

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul : IDENTIFIKASI HAMBATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RENANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017/2018
b. Lokasi : SD NEGERI SE-KECAMATAN SEWON
c. Waktu : 04 Mei 2018 s/d 04 Nopember 2018
d. Status izin : Baru
e. Jumlah anggota : -
f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy* (*hardcover*) dan *softcopy* (CD) kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 04 Mei 2018

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian
dan Pengembangan U.b. Kasubbid
Penelitian dan Pengembangan


TRI SUMATI, SH
NIP. 19680626 145903 2 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kec. Sewon Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
5. Ka. SD Gondok Sewon
6. Ka. SD 2 Wojo
7. Ka. SD Negeri Jurug, Sewon
8. Ka. SD Pacar Sewon
9. Ka. SD Bangunharjo
10. Ka. SD Krupyak Wetan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

Lampiran Nomor Izin : 070 / Reg / 1663 / S1 / 2018

11. Ka. SD Negeri Sawit
12. Ka. SD Negeri Monggang, Sewon
13. Ka. SD N Balong
14. Ka. SD Bakalan, Bantul
15. Ka. SD 1 Blunyahan, Pendowoharjo, Sewon
16. Ka. SD Negeri Jarakan, Sewon
17. Ka. SD Woho
18. Ka. SD 1 Sewon
19. Ka. SD Negeri 3 Jarakan, Sewon
20. Ka. SD 2 Blunyahan, Pendowoharjo, Sewon
21. Ka. SD Negeri Ngoto, Bangunharjo, Sewon
22. Ka. SD Kepuhan, Timbulharjo sewon
23. Ka. SD Negeri Cepit, Sewon
24. Ka. SD Karanggondang, Sewon
25. Ka. SDN Timbulharjo Sewon
26. Ka. SD Jageran, Panggungharjo, Sewon
27. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
28. Yang Bersangkutan (Pemohon) /

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD


PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SEWON
SD NEGERI KEPUHAN
Alamat: Kepuhuan, Timbulharjo, Sewon, Bantul

SURAT KETERANGAN
No :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kepuhuan, UPTD PAUD dan Diknas Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	Sandra Agustina
Nomor Mahasiswa	:	14604221066
Program Studi	:	PGSD Penjas
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Kepuhuan, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018**" dari bulan Mei s.d. Juni 2018, berdasarkan surat izin Kepala Bidang Pengendalian Penelitian dan Pengembangan u.b. Kasubbid Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bantul Nomor 070 / Reg / 1663 / S1 / 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 09 Mei 2018

Kepala Sekolah

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT PENGELOLAHAN PROSES
SD KEPUHAN

* KECAMATAN SEWON * PARSIYAH, S.Pd
* KABUPATEN BANTUL * NIP. 19601107 198012 2 004

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD


PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SEWON
SD NEGERI SAWIT
Alamat: Miri, Panggungharjo, Sewon, Bantul 55188

SURAT KETERANGAN
No :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Sawit, UPTD PAUD
dan Diknas Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

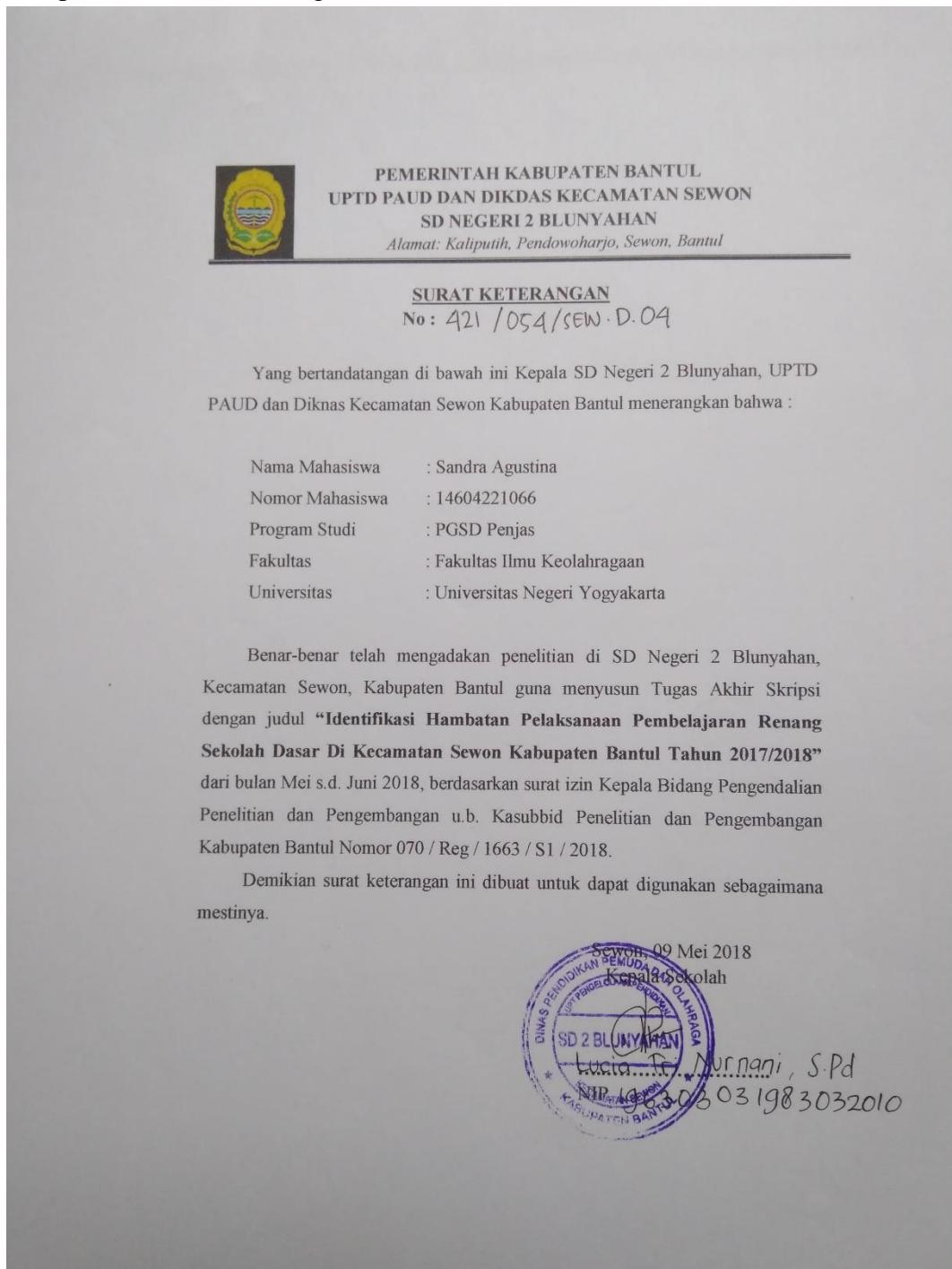
Nama Mahasiswa	:	Sandra Agustina
Nomor Mahasiswa	:	14604221066
Program Studi	:	PGSD Penjas
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Sawit, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018”** dari bulan Mei s.d. Juni 2018, berdasarkan surat izin Kepala Bidang Pengendalian Penelitian dan Pengembangan u.b. Kasubbid Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bantul Nomor 070 / Reg / 1663 / S1 / 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



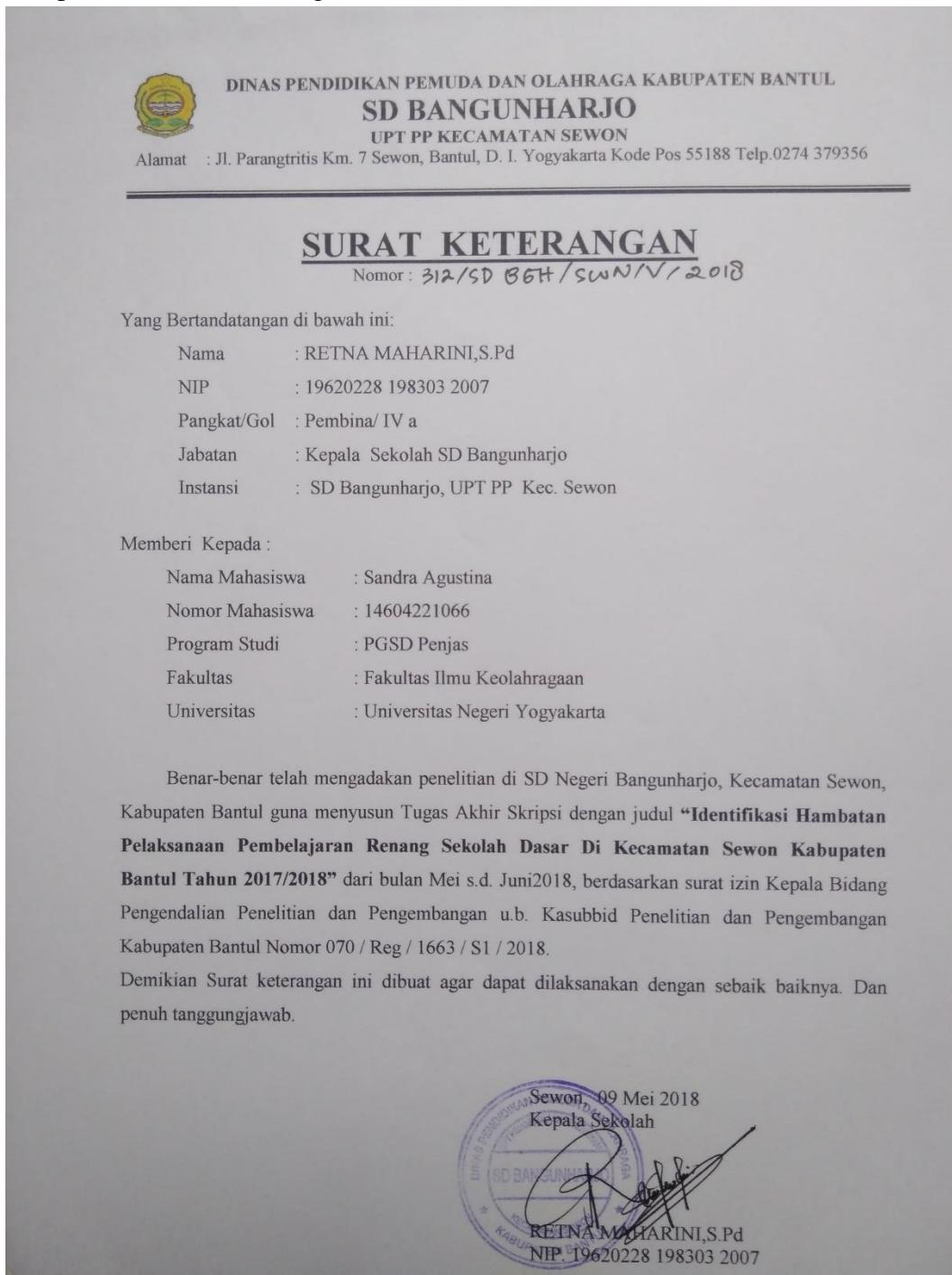
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
SD NEGERI 1 SEWON
UPT PP KECAMATAN SEWON
Alamat: Jl. Parangtritis, Panggunharjo, Sewon, Bantul 55188

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Sewon, UPT PP Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Sandra Agustina
Nomor Mahasiswa : 14604221066
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Sewon, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018”** dari bulan Mei s.d. Juni 2018, berdasarkan surat izin Kepala Bidang Pengendalian Penelitian dan Pengembangan u.b. Kasubbid Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bantul Nomor 070 / Reg / 1663 / S1 / 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
SD NEGERI NGOTO
UPT PP KECAMATAN SEWON
Alamat: Jl. Imogiri Km. 5, Semail, Bangunharjo, Sewon Bantul 55187

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 75 / Sew. D. 19

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Ngoto, UPT PP Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Sandra Agustina
Nomor Mahasiswa : 14604221066
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Ngoto, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018**" dari bulan Mei s.d. Juni 2018, berdasarkan surat izin Kepala Bidang Pengendalian Penelitian dan Pengembangan u.b. Kasubbid Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bantul Nomor 070 / Reg / 1663 / S1 / 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD

**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL**
SD NEGERI PACAR
UPT PP KECAMATAN SEWON
Alamat: Ngentak, Timbulharjo, Sewon, Bantul 55186

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Pacar, UPT PP Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	Sandra Agustina
Nomor Mahasiswa	:	14604221066
Program Studi	:	PGSD Penjas
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Pacar, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018**" dari bulan Mei s.d. Juni 2018, berdasarkan surat izin Kepala Bidang Pengendalian Penelitian dan Pengembangan u.b. Kasubbid Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bantul Nomor 070 / Reg / 1663 / S1 / 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 12 Mei 2018
Kepala Sekolah

SD PACAR
* Sri Suryanti Rahayu, S.Pd.SD
NIP. 19660525 198204 2 004

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
SD NEGERI TIMBULHARJO
UPT PP KECAMATAN SEWON
Alamat : Tembi, Timbulharjo, Sewon, Bantul

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Timbulharjo, UPT PP Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Sandra Agustina
Nomor Mahasiswa : 14604221066
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018”** dari bulan Mei s.d. Juni 2018, berdasarkan surat izin Kepala Bidang Pengendalian Penelitian dan Pengembangan u.b. Kasubbid Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bantul Nomor 070 / Reg / 1663 / S1 / 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
SD NEGERI MONGGANG
UPT PP KECAMATAN SEWON
Alamat: Monggang, Pendowoharjo, Sewon, Bantul 55186

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Monggang, UPT PP Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Sandra Agustina
Nomor Mahasiswa : 14604221066
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Monggang, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018**" dari bulan Mei s.d. Juni 2018, berdasarkan surat izin Kepala Bidang Pengendalian Penelitian dan Pengembangan u.b. Kasubbid Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bantul Nomor 070 / Reg / 1663 / S1 / 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, Mei 2018
Kepala Sekolah

..... SANI S. Pd.....
NIP. 19690907 199003 1 011

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL

SD NEGERI 2 WOJO

UPT PP KECAMATAN SEWON

Alamat : Jl. Parangtritis Km. 5 Druwo Bangunharjo Sewon, Bantul

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Wojo, UPT PP Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Sandra Agustina
Nomor Mahasiswa : 14604221066
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 2 Wojo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018**" dari bulan Mei s.d. Juni 2018, berdasarkan surat izin Kepala Bidang Pengendalian Penelitian dan Pengembangan u.b. Kasubbid Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bantul Nomor 070 / Reg / 1663 / S1 / 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD

**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL**
SD NEGERI 3 JARAKAN
UPT PP KECAMATAN SEWON
Alamat : Gesikan, Panggungharjo, Sewon, Bantul

SURAT KETERANGAN

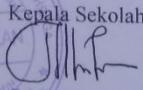
Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri 3 Jarakan, UPT PP Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	Sandra Agustina
Nomor Mahasiswa	:	14604221066
Program Studi	:	PGSD Penjas
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 3 Jarakan, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018**" dari bulan Mei s.d. Juni 2018, berdasarkan surat izin Kepala Bidang Pengendalian Penelitian dan Pengembangan u.b. Kasubbid Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bantul Nomor 070 / Reg / 1663 / S1 / 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, Mei 2018
Kepala Sekolah

DARMILAH, SPd.
NIP. 1234567890123456789



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD

**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
SD NEGERI KARANGGONDANG
UPT PP KECAMATAN SEWON**
Alamat: Jl. Bantul Km. 8.5, Karanggondang, Pendowoharjo, Sewon, Bantul 55186

SURAT KETERANGAN
Nomor: 82 /kg/su/v / 2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Karanggondang, UPT PP Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	Sandra Agustina
Nomor Mahasiswa	:	14604221066
Program Studi	:	PGSD Penjas
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Karanggondang, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018**" dari bulan Mei s.d. Juni 2018, berdasarkan surat izin Kepala Bidang Pengendalian Penelitian dan Pengembangan u.b. Kasubbid Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bantul Nomor 070 / Reg / 1663 / S1 / 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD

**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
SD NEGERI KRAPYAK WETAN
UPT PP KECAMATAN SEWON**
Alamat: Jl. Parangtritis Km. 3.5, Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Bantul 55188

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Krapyak Wetan, UPT PP Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	Sandra Agustina
Nomor Mahasiswa	:	14604221066
Program Studi	:	PGSD Penjas
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Krapyak Wetan, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul guna menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018**" dari bulan Mei s.d. Juni 2018, berdasarkan surat izin Kepala Bidang Pengendalian Penelitian dan Pengembangan u.b. Kasubbid Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bantul Nomor 070 / Reg / 1663 / S1 / 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SD



Lampiran 8. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang Sekolah Dasar di
Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2017/2018

A. Identitas Responden

Nama : Bedy Dwi Ratnayu, S.Pd.I.Kom.
Jabatan : Buⁿ Pjok
Status Pegawai : PNS
Sekolah : SD Jurus
Tanggal Lahir : 11 Maret 1981

B. Petunjuk menjawab pernyataan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan Anda dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia, ST menyatakan sangat setuju, S menyatakan setuju, TS menyatakan tidak setuju, STS menyatakan sangat tidak setuju.

Contoh

No	Pertanyaan	ST	S	TS	STS
1.	Sarana dan prasarana yang digunakan tidak lengkap			V	

C. Pernyataan

Bacalah pernyataan ini dengan seksama, kemudian jawablah pernyataan yang sudah disediakan menurut kenyataan yang ada di lingkungan dengan memberi tanda (V) pada kolom yang tersedia.

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1.	Saya selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran renang dengan tepat waktu.		✓		
2.	Saya tidak sabar ketika menghadapi siswa yang susah diatur saat melaksanakan pembelajaran renang.			✓	
3.	Saya merasa tidak percaya diri ketika melaksanakan pembelajaran renang.			✓	
4.	Saya merasa hubungan saya dengan guru lain kurang baik, sehingga komunikasi tidak berjalan dengan lancar.				✓
5.	Hubungan antara saya dengan siswa yang kurang baik, membuat pelaksanaan pembelajaran renang terganggu.				✓
6.	Saya merasa tidak mampu menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran renang dengan benar kepada siswa.			✓	
7.	Saat melaksanakan pembelajaran renang, saya tidak menggunakan media sehingga pembelajaran renang tidak berjalan maksimal.			✓	
8.	Saya merasa mampu menguasai landasan pendidikan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang tidak kesulitan.		✓		
9.	Saya merasa tidak mampu berinteraksi dengan siswa saat melaksanakan pembelajaran renang, sehingga siswa susah untuk di atur.			✓	

10.	Saya merasa pengetahuan saya cukup baik untuk melaksanakan pembelajaran renang.	✓		
11.	Saya merasa kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran renang, sehingga pembelajaran renang berjalan apa adanya.		✓	
12.	Saat melaksanakan pembelajaran renang ada siswa yang meminta izin tidak mengikuti pembelajaran karena sakit atau terluka.		✓	
13.	Ada siswa yang motoriknya lemah atau ruang geraknya terbatas sehingga pembelajaran renang berjalan lambat.		✓	
14.	Ada siswa yang memiliki cacat tubuh, seperti fungsi tangan/ kaki/ panca indra tidak normal sehingga tujuan dari pembelajaran kurang maksimal.		✓	
15.	Ada siswa yang memiliki sakit menahun/ sering sakit, sehingga tidak mengikuti pembelajaran renang.		✓	
16.	Saat melaksanakan pembelajaran renang siswa harus diberi intruksi beberapa kali, di ulang-ulang dan harus pelan-pelan.	✓		
17.	Setiap melaksanakan pembelajaran renang saya selalu memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa cepat bisa dan tidak bosan.	✓		
18.	Saya selalu memberikan perhatian kepada siswa setiap kali melaksanakan pembelajaran renang, agar siswa tidak jemu.	✓		

19.	Beberapa siswa memiliki ingatan yang lemah, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran renang harus berulang-ulang.	✓		
20.	Ada siswa yang merasa tidak nyaman dengan teman sekelasnya dan berkelompok-kelompok sehingga enggan untuk mengikuti pembelajaran renang.		✓	
21.	Saya merasa siswa belum matang/ siap untuk mengikuti pembelajaran renang, sehingga siswa membutuhkan pengawasan yang ketat.		✓	
22.	Saya merasa pertemuan pembelajaran renang masih kurang, sehingga siswa masih takut terhadap air.	✓		
23.	Saya merasa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.	✓		
24.	Alokasi waktu/ pertemuan pelaksanaan pembelajaran renang terlalu pendek, sehingga pembelajaran kurang maksimal.	✓		
25.	Kolam renang yang di pakai untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah menyewa/ bukan milik sekolah.	✓		
26.	Alat bantu/ pelampung untuk melaksanakan pembelajaran renang adalah milik sendiri/ instansi.		✓	
27.	Saya selalu menyediakan alat bantu/ pelampung yang digunakan untuk pembelajaran renang agar siswa dapat maksimal dalam belajar.		✓	
28.	Jumlah pelampung yang digunakan dalam pembelajaran renang mencukupi dengan jumlah		✓	

	siswa, sehingga pembelajaran renang berjalan maksimal.		✓	
29.	Kualitas alat bantu/ pelampung untuk pembelajaran renang kurang maksimal.	✓		
30.	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran renang terlalu mahal.	✓		
31.	Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran sukar untuk dilaksanakan.		✓	
32.	Sekolah berada di pesisir/ pelosok desa sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk melaksanakan pembelajaran renang.		✓	
33.	Musim hujan seringkali menghambat proses pembelajaran renang.			✓
34.	Pembelajaran renang dilakukan saat siang hari, sehingga siswa tidak fokus karena cuaca terlalu panas.		✓	

	siswa, sehingga pembelajaran renang berjalan maksimal.		✓	
29.	Kualitas alat bantu/ pelampung untuk pembelajaran renang kurang maksimal.	✓		
30.	Biaya yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran renang terlalu mahal.	✓		
31.	Jarak antara sekolah dan kolam renang terlalu jauh sehingga pembelajaran sukar untuk di laksanakan.		✓	
32.	Sekolah berada di pesisir/ pelosok desa sehingga membutuhkan biaya yang lebih untuk melaksanakan pembelajaran renang.		✓	
33.	Musim hujan seringkali menghambat proses pembelajaran renang.			✓
34.	Pembelajaran renang dilakukan saat siang hari, sehingga siswa tidak fokus karena cuaca terlalu panas.		✓	

Lampiran 9. Data Hasil Penelitian

No	Pendidikan (guru)												Siswa (peserta didik)							Kurikulum (materi ajar)			Sarana Prasarana			Lingkungan			2						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	4	3	3	3	2	3	4	3	1	1	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	103	
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	112	
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	105	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	110	
5	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	106
6	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	4	1	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	96	
7	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	1	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	111	
8	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	106	
9	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	2	3	4	3	3	4	1	2	3	4	3	2	3	2	96	
10	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	116	
11	3	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	117	
12	3	3	3	4	1	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	116	
13	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	111	
14	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	112	
15	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	107	
16	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	106	
17	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	2	4	98	
18	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	1	2	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	106	
19	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109		
21	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	97		
22	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	84		

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

Statistics

	Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang	Pendidik (guru)	peserta didik	materi ajar	Sarana Prasarana	Lingkungan
N	Valid	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		104.9545	34.1364	29.2727	10.1364	18.0455
Median		106.0000	33.5000	30.0000	11.0000	18.0000
Mode		106.00	31.00	27.00	11.00	19.00
Std. Deviation		7.82838	3.22631	3.56146	1.28343	2.17074
Minimum		84.00	29.00	22.00	7.00	14.00
Maximum		117.00	40.00	35.00	12.00	22.00
Sum		2309.00	751.00	644.00	223.00	397.00
						294.00

Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Renang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	1	4.5	4.5
	94	1	4.5	4.5
	96	1	4.5	4.5
	97	1	4.5	4.5
	98	1	4.5	4.5
	99	1	4.5	4.5
	103	2	9.1	9.1
	105	1	4.5	4.5
	106	3	13.6	13.6
	107	2	9.1	9.1
	109	1	4.5	4.5
	110	1	4.5	4.5
	111	2	9.1	9.1
	112	2	9.1	9.1
	116	1	4.5	4.5
	117	1	4.5	4.5
Total	22	100.0	100.0	100.0

Pendidik (guru)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	4.5	4.5	4.5
	30	1	4.5	4.5	9.1
	31	4	18.2	18.2	27.3
	32	3	13.6	13.6	40.9
	33	2	9.1	9.1	50.0
	34	1	4.5	4.5	54.5
	35	2	9.1	9.1	63.6
	36	2	9.1	9.1	72.7
	37	1	4.5	4.5	77.3
	38	3	13.6	13.6	90.9
	39	1	4.5	4.5	95.5
	40	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	4.5	4.5	4.5
	23	1	4.5	4.5	9.1
	24	1	4.5	4.5	13.6
	26	1	4.5	4.5	18.2
	27	4	18.2	18.2	36.4
	29	2	9.1	9.1	45.5
	30	3	13.6	13.6	59.1
	31	3	13.6	13.6	72.7
	32	1	4.5	4.5	77.3
	33	3	13.6	13.6	90.9
	34	1	4.5	4.5	95.5
	35	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

materi ajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	4.5	4.5	4.5
	8	2	9.1	9.1	13.6
	9	3	13.6	13.6	27.3
	10	4	18.2	18.2	45.5
	11	11	50.0	50.0	95.5
	12	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Sarana Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	4.5	4.5	4.5
	15	2	9.1	9.1	13.6
	16	3	13.6	13.6	27.3
	17	3	13.6	13.6	40.9
	18	3	13.6	13.6	54.5
	19	4	18.2	18.2	72.7
	20	3	13.6	13.6	86.4
	21	2	9.1	9.1	95.5
	22	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	4.5	4.5	4.5
	10	1	4.5	4.5	9.1
	11	1	4.5	4.5	13.6
	12	3	13.6	13.6	27.3
	13	3	13.6	13.6	40.9
	14	7	31.8	31.8	72.7
	15	5	22.7	22.7	95.5
	16	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Lampiran 11. Dokumentasi

DOKUMENTASI UJI COBA PENELITIAN

Pengisian angket uji coba SD N Sribitan



Pengisian angket uji coba SD N Kasihan

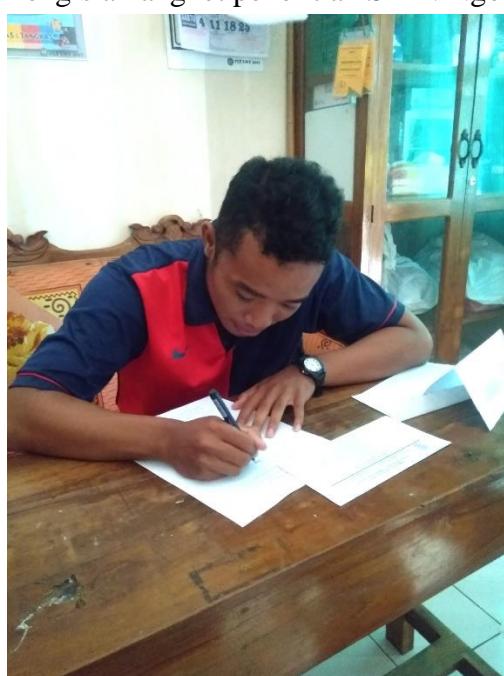


DOKUMENTASI PENELITIAN

Pengisian angket penelitian SD N Timbulharjo



Pengisian angket penelitian SD N Ngoto



Pengisian angket penelitian SD N Jurug



Pengisian angket penelitian SD N Monggang



Pengisian angket penelitian SD N Gandok



Pengisian angket penelitian SD N Krapyak Wetan



Pengisian angket penelitian SD N Blunyahan



Pengisian angket penelitian SD N Gandok



Pengisian angket penelitian SD N Jageran



Pengisian angket penelitian SD N Jarakan

